

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM
MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI KELOMPOK A
DI TK WONOHARJO I WONOGIRI TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
NURAINI
NIM. 193131010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023

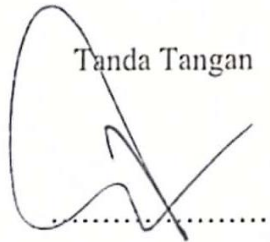
LEMBAR PERSETUJUAN

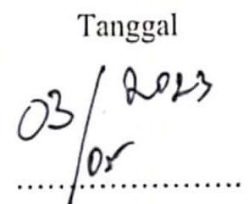
PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DALAM
MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI KELOMPOK A
DI TK WONO HARJO I WONOGIRI TAHUN 2022/2023

NURAINI
193131010

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji
Sidang Munaqosyah skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah
UTN RM Said Surakarta

Pembimbing I
Hery Setivatna, M.P.d
NIP. 19691029 200003 1 001

Tanda Tangan


Tanggal
03/05/2023


Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FIT UIN RM Said Surakarta


Tri Utami, M.Pd.I
NIP. 19920108 201903 2 024

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdri. Nuraini

NIM : 193131010

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama :Nuraini

NIM :193131010

Judul : Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri Tahun 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassallamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 3 Mei 2023

Pembimbing

Hery Setiyatna, M.Pd

NIP. 19691029 200003 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri Tahun 2022/2023 yang disusun oleh Nuraini telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

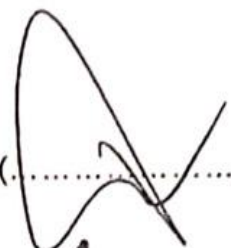
Penguji 1 Merangkap

Ketua Sidang : Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.


(.....)

Penguji 2 Merangkap

Sekretaris Sidang : Hery Setiyatna, M.Pd.
NIP. 19691029 200003 1 001


(.....)

Penguji Utama

: Dr. Subar Junanto, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19820611 200801 1 011


(.....)

Surakarta, 23 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640303 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Bapak dan Mamak tersayang, terimakasih atas do'a, air mata, semangat.
2. Kakak Animim Muslimah yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
3. Adik Muhammad Khoiril Mustofah yang telah memberikan dukungan dan do'a.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang – orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis – majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang – orang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(QS.Al – Mujadalah: 11)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nuraini
NIM : 193131010
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri Tahun 2022/2023” adalah asli hasil atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 25 April 2023

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah meter stamp. The stamp is rectangular with a perforated edge and contains the text '1000', 'METERAL TEMPEL', and 'DF4DAKX295529901'. The signature is written in a cursive style.

Nuraini

NIM: 193131010

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok A di Tk Wonoharjo I Wonogiri Tahun 2022/2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengemukakan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof Dr. H. Mudofir, S. Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Drs. Subandji, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan, pengertian, dan motivasi selama belajar di UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Hery Setiyatna, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi atas kesabaran, keikhlasannya dalam meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan tuntunan dan bekal ilmu pengetahuan untuk menyusun skripsi.
7. Ibu Sri Rahayu, S.Pd.AUD selaku Kepala TK Wonoharjo I Wonogiri beserta guru yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Katiman dan Ibu Marni orang tua yang telah mendoakan saya.

9. Teman-teman kelas A Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 17 April 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Nuraini' written in a stylized, cursive script.

Nuraini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAAN.....	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	11
a. Pengertian model <i>Make A Match</i>	11
b. Langkah-langkah model <i>Make A Match</i>	16
c. Kelebihan dan kekurangan model <i>Make A Match</i>	18
2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	20
a. Pengertian kognitif.....	20
b. Teori perkembangan kognitif.....	22
c. Karakteristik perkembangan kognitif.....	25

d.	Stimulasi untuk meningkatkan perkembangan Kognitif.....	31
e.	Pentingnya perkembangan kognitif	32
f.	Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif	34
3.	Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini	39
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	43
C.	Kerangka Berpikir	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	49
B.	Setting Penelitian.....	50
C.	Subyek dan Informan Penelitian	51
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
E.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	54
F.	Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Fakta Temuan Lapangan	58
1.	Gambaran umum	58
a.	Sejarah berdirinya Lembaga.....	58
b.	Letak geografis	58
c.	Identitas Lembaga	59
d.	Visi, Misi, dan Tujuan.....	60
e.	Keadaan guru, peserta didik dan sarana prasarana.....	61
f.	Kegiatan ekstrakurikuler	63
B.	Deskripsi Data Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> dalam Mengembangkan Kognitif	63
C.	Hasil Interpretasi Data.....	76
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	85
B.	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN-LAMPIRAN		91

ABSTRAK

Nuraini, 193131010, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Make A Match dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, April 2023

Kata kunci : Model pembelajaran *make a match*, kognitif, anak usia dini kelompok A

Pembimbing : Hery Setiyatna, M.Pd

Permasalahan dalam penelitian ini bahwa perkembangan kognitif khususnya pada kelompok A belum banyak yang mengenal dan masih bingung saat membilang banyak benda, anak-anak masih kesulitan dalam mencocokkan atau memasangkan lambang bilangan dengan jumlah yang sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di TK Wonoharjo I Wonogiri, pada bulan Oktober 2022 sampai dengan April 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas kelompok A, informan penelitian adalah Kepala TK, guru, siswa. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif dengan cara mengumpulkan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri 2022/2023” (1) Guru menyusun RPPH yang disesuaikan dengan tema pada hari itu, (2) Pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak dimulai dengan beberapa langkah yaitu menyiapkan media nyata, media tiruan atau kartu, membagi kelompok, kemudian setiap anak akan mendapatkan kartu atau media, setelah anak mendapatkan kartu maka anak memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya, setiap anak mencari pasangan, kemudian anak memasangkan pasangan dengan tepat, setelah satu babak selesai kemudian kartu dikocok sehingga kartu dapat berbeda dan bergantian bermainnya untuk mencari jawaban, kemudian melakukan review secara bersama, (3) evaluasi dilakukan dengan menggunakan penilaian harian yang berisi indikator kemampuan anak ditentukan dengan BB, MB, BSH, BSB. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat mengembangkan aspek kognitif anak usia dini kelompok A yang mana memudahkan anak belajar tentang konsep lambang bilangan, hal ini dibuktikan dengan adanya evaluasi yang dilakukan.

ABSTRACT

Nuraini, 193131010, Implementation of the Make A Match Learning Model in Cognitive Development of Group A Early Childhood at Kindergarten Wonoharjo I Wonogiri. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Department of Basic Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta, April 2023.

Key words : Make a match learning model, cognitive, early childhood group A

Advisors : Hery Setiyatna, M.Pd.

The problem in this study is that cognitive development, especially in group A, is not widely known and is still confused when counting many objects, children still have difficulty matching and pairing number symbols with objects. Most children only memorize the sound, not the symbol. The purpose of this study was to find out the implementation of the make a match learning model in developing the cognitive development of group A early childhood at Kindergarten Wonoharjo I Wonogiri in the 2022/2023 academic year.

This research uses descriptive qualitative research. The location of the research was carried out at TK Wonoharjo I Wonogiri, from October 2022 to April 2023. The subjects in this study were group A class teachers, the research informants were the Kindergarten Head, teachers, students. Data was collected by observation, interview and documentation techniques. To test the validity of the data, source triangulation and technique triangulation were carried out. The data that has been collected is then analyzed using an interactive model by collecting data, condensing data, presenting data, and drawing conclusions.

Based on the results of this study, it can be concluded that "Implementation of the Make A Match Learning Model in Developing Cognitive Early Childhood Group A at Kindergarten Wonoharjo I Wonogiri 2022/2023" (1) The teacher prepares the RPPH and adapts it to the theme on that day, (2) Implementation of the model make a match learning in developing children's cognitive begins with several steps, namely preparing media in the form of real objects or cards that are appropriate to the topic to be taught, then each child will get a card or media, after the child gets the card, the child thinks about answers or questions from the card which is held, each child looks for a partner, then the child pairs before the time runs out, after one round is finished then the cards are shuffled so that the cards can be different and take turns playing to find answers,(3) Evaluation is carried out using daily assessments of children which contain indicators of children's abilities determined by BB, MB, BSH, BSB. Based on the activities that have been carried out, it can develop the cognitive aspects of group a early childhood which makes it easier for children to learn about the concept of number symbols, this is evidenced by the evaluation carried out.

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 2. 1 Tingkat Perkembangan Kognitif Menurut Piaget	28
Tabel 2.2 STPPA.....	29
Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Data Guru	62

DAFTAR GAMBAR

Hlm

Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif Model Interaktif (Miles dan Huberman.2014)	57
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Wawancara	91
Lampiran 02 Pedoman Observasi	94
Lampiran 03 Sumber Dokumentasi	95
Lampiran 04 Field Note Observasi	96
Lampiran 05 Field Note Wawancara	105
Lampiran 06 Foto dan Dokumentasi.....	123
Lampiran 07 RPPH TK Wonoharjo I Wonogiri	127
Lampiran 08 Visi Misi dan Tujuan TK Wonoharjo I Wonogiri	130
Lampiran 09 Struktur Organisasi TK Wonoharjo I Wonogiri.....	131
Lampiran 10 Surat Tugas Bimbingan Skripsi.....	132
Lampiran 11 Surat Izin Observasi.....	133
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	134
Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian dari TK Wonoharjo I Wonogiri	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dan usaha yang sadar untuk menumbuh kembangkan potensi manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena dapat membantu manusia supaya mendapatkan ilmu pengetahuan dan melalui pendidikan manusia dapat meraih cita-citanya. Pendidikan tidak dapat menjamin manusia menjadi sukses tetapi melalui pendidikan manusia mendapatkan bekal berupa ilmu pengetahuan untuk menghadapi perkembangan zaman seperti saat ini.

Menurut KH Dewantoro pendidikan adalah usaha kebudayaan yang memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis-garis kodrat pribadinya serta pengaruh-pengaruh lingkungan, mendapat kemajuan hidup lahir dan batin (Suparlan, 2015:58). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat mempunyai budi pekerti yang luhur, mempunyai pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, serta dapat menanamkan rasa tanggung jawab dalam kehidupan keluarga, masyarakat, sekolah, bangsa dan negara. Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 pada butir ke 14 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

The Nasional Association for the Education of Young Children (NAEYC) menjelaskan kualitas PAUD harus memperhatikan keamanan dan dapat meningkatkan aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, bahasa, fisik, sosial emosional, dan spiritual anak (Tatminingsi, 2019:2.6). Keberhasilan dalam pendidikan anak usia dini yaitu adanya program pengembangan yang dapat sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak (Tatminingsi, 2019:2.6). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menstimulasi dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak agar mengalami tumbuh dan kembang secara optimal.

Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan berat atau panjang (Aisyiyah et al, 2021:2.5). Perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi secara progresif dan berurutan yang terjadi akibat kematangan dan pengalaman yang terjadi sejak konsepsi sampai meninggal dunia (Aisyiyah et al, 2021:2.5). Setiap manusia akan mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga harus diperhatikan masa tersebut supaya tidak kehilangan masa pertumbuhan dan perkembangan. Apabila anak mengalami masa tumbuh kembang yang tidak mendapatkan stimulasi maka anak tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal atau

tidak tumbuh dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak usia dini. Terdapat beberapa aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan fisik motorik yang mana harus dicapai oleh anak sesuai usianya supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kognitif atau intelektual merupakan proses berpikir atau kemampuan untuk menghubungkan peristiwa dengan peristiwa lainnya dan kemampuan untuk mempertimbangkan sesuatu yang diamati dari dunia sekitar (Siahaan, 2020:201). Kognitif berkaitan dengan kemampuan belajar untuk mempelajari hal-hal mengenai keterampilan, konsep baru, memahami apa yang sedang terjadi di lingkungannya, dan keterampilan dalam menggunakan daya ingat serta menyelesaikan soal sederhana (Pudjiati, 2011:6). Pengembangan kemampuan kognitif memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak supaya anak dapat mengolah belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam cara dalam pemecahan masalah, membantu anak dalam mengembangkan logika matematis, pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk mengelompokkan, memilah-milah (Purwasih, 2015:97).

Ada ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang keutamaan aktivitas berpikir yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu, dengan adanya ilmu seseorang dapat memecahkan, menganalisa masalah dalam kehidupannya. Orang yang memiliki kemampuan berpikir yang tinggi maka dapat memberikan jawaban atau argument yang logis berdasarkan

pengetahuan yang dimilikinya. sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah:11).

Pendidikan TK memiliki kekhasan sendiri dimana kegiatan pembelajarannya mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain sehingga secara alamiah bermain dapat memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu secara mendalam dan dapat mengembangkan kemampuannya (Masitoh, 2014:1.19). Menurut Pastalozzi dalam Masitoh (2014:1.8) pendidikan TK hendaknya menyediakan pengalaman yang menyenangkan, sebagaimana seperti yang diberikan oleh orang tua di lingkungan rumah. Pendidikan untuk anak usia atau TK merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian (Masitoh, 2014:1.8).

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dapat ditentukan dari berbagai faktor yang menjadikan komponen dari proses pembelajaran

tersebut. Komponen-komponen tersebut dapat berupa guru, tujuan, sarana, strategi atau metode dan model pembelajaran. Semua yang termasuk komponen tersebut saling ketergantungan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Seorang guru yang banyak menguasai materi, tidak dapat berhasil mengajar dengan maksimal kalau hanya mengandalkan dalam penguasaan materi saja tanpa memperhatikan metode apa yang sedang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang sedang dihadapinya.

Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Komponennya yaitu tujuan, metode, dan evaluasi, komponen tersebut haruslah diperhatikan oleh setiap guru dalam memilih dan menentukan metode, media, dan strategi serta pendekatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran (Oktavia, 2020:6). Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru, baik interaksi secara langsung dan interaksi secara tidak langsung yang menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan berbagai pola pembelajaran (Oktavia, 2020:6). Pembelajaran dilakukan untuk menyampaikan suatu bahan materi pembelajaran yang perlu disampaikan kepada peserta didik baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas.

Terdapat model pembelajaran yang dilakukan secara kooperatif artinya model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Model-model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*, model kooperatif

pembelajaran tipe *NHT*, pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, pembelajaran kooperatif tipe *TGT* (Oktavia, 2020:30). Terdapat strategi pembelajaran kooperatif yaitu ini antara lain: (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) terdapat aturan bermain, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok (Sojo 2019:4). Berdasarkan hal tersebut maka dengan menggunakan model pembelajaran ini, dapat mengembangkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik dikarenakan ada unsur permainannya, model yang menyenangkan, serta dapat mengembangkan pemahaman materi yang dipelajari, mengembangkan motivasi belajar, efektif melatih kedisiplinan waktu untuk belajar.

Perkembangan kognitif anak perlu diperhatikan karena ada tujuannya dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan Oktober 2022 di sekitar TK yang berada di Desa Wonoharjo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri yaitu seperti di RA khususnya pada kelompok A anak masih kesulitan saat kegiatan membilang dan mencocokkan banyak benda dengan jumlah bilangan yang sama atau dengan konsep gambar yang sama. Kegiatan pembelajaran di sana kurang karena hanya menggunakan LKA dan belum mengenal model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Tahapan pemahaman anak – anak cenderung tidak dapat menyebutkan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru karena dipengaruhi oleh kurang variasi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan kognitif anak (Amelia, 2018:237).

TK Wonoharjo I Wonogiri telah mengenal dan mencoba untuk melaksanakan model pembelajaran *make a match* pada kelompok A yang mana kegiatannya melalui sebuah permainan untuk mengenalkan konsep bilangan. Hal ini menjadi sebuah keunikan di TK Wonoharjo I Wonogiri karena kegiatan pembelajarannya tidak hanya menggunakan lembar kerja saja tetapi juga melakukan kegiatan pembelajaran dengan permainan yang menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* atau yang berarti membuat pasangan. Kegiatannya dapat berupa memasang suatu konsep yang menggunakan media kartu, atau media tiruan dan media nyata, seperti memasang kartu angka dengan tutup botol. Hal tersebut membuat anak – anak menjadi senang dan antusias dalam belajar karena kegiatannya berbeda dari sebelumnya yang hanya duduk manis dikursi. Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok A yaitu Ibu Ambar dengan melaksanakan model pembelajaran ini dapat memudahkan anak saat mengenalkan konsep bilangan seperti memasang kartu angka ke pasangannya, dan anak – anak terlihat antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut karena kegiatannya dikemas dalam sebuah permainan.

Konsep bilangan merupakan suatu himpunan benda atau angka yang dapat memberikan sebuah pengertian. Konsep bilangan selalu ada kaitannya dengan pekerjaan menghubungkan dengan benda-benda konkrit atau menggunakan lambang bilangan (Ramaini, 2012:4). Menurut Montessori dalam (Ramaini, 2012:4), mengatakan dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep dan pengertian secara alamiah tanpa

adanya suatu paksaan. Melalui kegiatan bermain anak – anak dapat melakukan kegiatan belajar mengenal suatu konsep bilangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *make a match* yang telah dilaksanakan di TK Wonoharjo 1 Wonogiri. Maka peneliti mengangkat judul “pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri Wonogiri Tahun 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Perkembangan kognitif memiliki peran penting namun masih ada beberapa anak yang belum berkembang khususnya pada pengenalan konsep bilangan.
2. Kesulitan dalam memasangkan gambar bilangan dengan jumlah bilangan yang sama.
3. TK yang terletak di Desa Wonoharjo selain TK Wonoharjo I Wonogiri belum mengenal model pembelajaran *make a match*.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan supaya diperoleh ruang lingkup pembahasan penelitian yang jelas dan terfokus. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir pemahaman atau penafsiran yang berbeda dan salah terhadap variable – variable dalam penelitian ini.

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan diatas dalam penelitian ini dibatasi pada kognitif yang mengacu pada permendikbud no 136 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu pada aspek membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* pada anak usia dini kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri tahun 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri tahun 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri tahun 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, antara lain:

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia penelitian dan ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai pedoman bagi penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2) Manfaat praktis

a. Bagi guru

Dapat mengembangkan pengetahuan guru dalam mengembangkan aspek anak.

b. Bagi peserta didik

Dapat mengembangkan cara belajarnya lebih baik, karena anak mampu menyerap penjelasan dari gurunya. Jika model pembelajaran yang digunakan guru mudah dicerna oleh anak, tentu mempengaruhi hasil belajar

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Make A Match*

a. Pengertian Model *Make A Match*

Kata model secara etimologi yang artinya adalah suatu pola yang akan dibuat dan dilaksanakan (Ahyar et al., 2021: 4). Berdasarkan Abas Asyarafah (2019:21) sebagaimana dikutip Ahyar et.al (2021:4) bahwasannya kata model dapat diartikan dari kata: (1) kata benda, maksudnya yaitu memiliki arti sebagai gambaran; (2) kata sifat, yang artinya contoh, dan teladan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) model merupakan pola, contoh, acuan, ragam, dari sesuatu yang akan dihasilkan dan dibuat; (3) kata kerja, sebagai kata kerja, model berarti mempertunjukkan, memperlihatkan.

Model pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan adanya tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dan diterima dengan mudah oleh peserta didik (Ahyar et al., 2021:4). Melalui kegiatan yang telah dirancang dengan sebaik mungkin, anak akan belajar dengan tidak memiliki rasa terbebani seperti rasa dipaksakan saat proses belajar. Selanjutnya Joyce dan Weil (1992:1) sebagaimana dikutip Trianto (2019:51–52) mengatakan bahwa “*model of teaching are really models of*

learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them to learn". Ini berarti bahwa model mengajar merupakan model belajar dengan adanya model maka guru dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, ide, cara berpikir, dan mengekspresikan diri sendiri.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model memiliki arti pola atau rencana yang akan dilaksanakan, sedangkan model pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan adanya sebuah tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dan diterima oleh peserta didik. Menyusun rancangan pembelajaran dapat dilakukan beberapa hari sebelum kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan sebaik mungkin dapat berdampak positif seperti berjalan kegiatan pembelajaran dengan lancar dan sesuai yang diharapkan.

Model pembelajaran ada beberapa macam yaitu model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran berbasis masalah, model belajar kognitif, model pembelajaran kooperatif. Istilah model pembelajaram kooperatif dalam pengertian bahasa asing yaitu *cooperative learning* (Oktavia, 2020:29). Menurut Sugiyanto dalam Hartono (2013:2) *cooperative learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki sifat kerja sama atau kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil untuk saling bekerja sama antara satu

sama lain dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar dengan yang diinginkan.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk bekerja sama dan dapat menguasai materi, kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik (Ahyar et al, 2021:33). Sedangkan Johnson & Johnson berpendapat tujuan dari model pembelajaran kooperatif ialah untuk memaksimalkan proses belajar supaya dapat meraih prestasi yang diharapkan, baik secara individu atau kelompok (Ahyar et al, 2021:33). Model pembelajaran kooperatif memiliki unsur penting dan prinsip umum, Johnson dan Sutton Trianto(2011) dalam (Ahyar et al, 2021:34) bahwa terdapat lima unsur penting yaitu : (1) saling ketergantungan yang bersifat positif bagi siswa, (2) interaksi siswa yang semakin meningkat, (3) tanggung jawab individual, (4) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, (5) proses kelompok.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Kegiatan kooperatif memiliki tujuan agar anak saling berinteraksi, dalam memecahkan permasalahan. Interaksi tersebut dapat menjalin dan melatih untuk menciptakan hubungan yang baik antara anak satu dengan anak lain sehingga dapat membuat anak – anak lebih dekat satu sama lain dan menjadikan unsur penting di dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi atau tipe yaitu (Oktavia, 2020:30) : (1) *Jigsaw*, (2) *Think pairs share*, (3) *group investigation*, (4) *student team achievement division*, (5) *numbered head together*, (6) *two saty-two stray*, (7) *talking stick*, (8) *snowball throwing*, (9) *make a match*, (10) *mind mapping*, (11) *example non examples*, (12) *picture and picture*, (13) *cooperative script*, (14) *concept sentence*, (15) *course review horay*, (16) *debate*, (17) *inside outside circle*, (18) *diskursus multy reprecentacy*, (19) *cooperative integrated, reading and compositon*. Berdasarkan uraian di atas mengenai beberapa variasi model pembelajaran kooperatif, ada model pembelajaran *make a match* yang akan dibahas lebih lanjut. Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Loma Curran (1994). Menurut Komalasari dalam (Suprpta, 2020:242) model *make a match* merupakan model pembelajaran dengan cara memasangkan suatu konsep yang sama melalui sebuah permainan kartu dengan batas waktu tertentu. Sedangkan Huda dalam (Suprpta, 2020:242) mengatakan *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dalam mengajarkan suatu konsep secara aktif, efektif, kreatif dan interaktif, sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif peserta didik.

Make a match yang memiliki makna mencari pasangan ini merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif (Rusman, 2011:223). Sedangkan menurut Abdul (2007:59) model

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan sistem pembelajaran yang terdapat penanaman kemampuan sosial dalam bekerja sama, kemampuan berinteraksi, kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan yang menggunakan media kartu. Salah satu keunggulan teknik ini yaitu peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dengan suasana yang menyenangkan, dan teknik ini dapat digunakan semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Oktavia, 2020:89).

Model pembelajaran *make a match* merupakan cara mengajar yang memiliki keunggulan yaitu salah satunya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak. Cara bermainnya yaitu dengan mencari pasangan melalui suatu benda atau kartu yang berisi suatu jawaban dan pertanyaan. Penggunaan *make a match* dapat membantu mengembangkan kemampuan anak dalam berhitung permulaan (Pudjawan, 2019:203). Sedangkan menurut Saputri (dalam Pudjawan, 2019:204) mengatakan bahwa tipe mencari pasangan (*make a match*) dapat membuat anak – anak menjadi senang, menumbuhkan keaktifan anak, dan menumbuhkan rasa ingin tahunya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang memuat pola perencanaan yang akan dilaksanakan. *Make a match* artinya mencari pasangan, yang mana

merupakan suatu kegiatan dengan cara bermainnya memasangkan suatu konsep dengan benar. Kooperatif dalam artian dilakukan secara berkelompok untuk mencari pasangan yang sesuai antara pertanyaan dengan jawaban. Anak – anak harus memikirkan jawaban, menganalisa supaya dapat memecahkan masalah sampai selesai.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Ada beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran *make a match* yaitu sebagai berikut (Rahman, 2020:18):

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa bahan pembelajaran yang cocok untuk di-review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban,
- 2) Setiap murid mendapat satu buah kartu.
- 3) Setiap murid memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya.
- 4) Setiap murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Setiap murid yang dapat mencocokkan kartunya dengan jawaban sebelum batas waktu diberi poin
- 6) Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap murid mendapat kartu yang berbeda dengan kartu sebelumnya. Demikian seterusnya
- 7) Guru dan murid membuat kesimpulan.

Sedangkan menurut Miftahul Huda dalam (Rusman, 2018:223–24) dalam bukunya terdapat langkah – langkah pembelajaran *make a match* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi
- 2) Membagi peserta didik menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A, kelompok B, dan saling berhadapan.
- 3) Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan atau memasang suatu media yang digunakan dengan kartu yang di bawa kelompok lain.
- 4) Guru meminta kelompok yang tidak memegang kartu atau kelompok A untuk mencari pasangan di kelompok B dengan lari membawa media yang sama jawabannya, jika sudah mereka bilang kepada guru.
- 5) Guru mereviw jawaban yang sudah dipasangkan dan mengajak untuk melihat apakah benar atau tidak.
- 6) Kemudian lanjut ke kelompok B yang mencari pasangan dan dilanjutkan sampai beberapa babak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada langkah-langkah sebelum melaksanakan model *make a match* yaitu guru harus menyiapkan media yang akan digunakan misalnya menggunakan media nyata dan media tiruan dengan memasang kartu, kartu dapat berupa kartu angka atau kartu gambar yang memiliki pertanyaan dan salah satu jawaban. Peserta didik harus mendapatkan kartu untuk bermain yang mana nantinya harus

memikirkan apa jawaban dari soal pertanyaannya, kemudian bila sudah menemukan jawaban maka peserta didik harus memasangkan ke yang sama sebelum waktunya habis. Peserta didik yang dapat melakukan dan memasangkan secara benar maka akan mendapatkan sebuah poin, setelah selesai maka guru harus memberikan evaluasi secara bersama.

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *make a match*

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut (Oktavia, 2020:90–91):

- 1) Kelebihan model pembelajaran *make a match*
 - a) Mengembangkan aktivitas belajar siswa
 - b) Membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan
 - c) Mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari
 - d) Melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi
 - e) Melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu untuk belajar
- 2) Kekurangan model pembelajaran *make a match*
 - a) Apabila strategi tidak dipersiapkan dengan benar maka akan banyak waktu yang terbuang sia-sia
 - b) Guru harus bijaksana dan berhati-hati dalam memberikan hukuman kepada siswa yang tidak dapat menyelesaikan.

- c) Jika model ini diterapkan secara terus-menerus akan mengakibatkan kebosanan.

Sedangkan menurut Lie (dalam Malikhah, 2019:50) terdapat kelebihan dan kekurangan pada kegiatan *make a match* yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan *make a match*

- a) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- b) Materi yang diberikan lebih menarik perhatian siswa.
- c) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- d) Suasana kegembiraan dapat tumbuh dalam proses pembelajaran
- e) Kerjasama antar siswa terwujud dengan dinamis.

2) Kekurangan *make a match*

- a) Diperlukan adanya bimbingan dari guru untuk melaksanakan kegiatan.
- b) Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- c) Guru harus menyiapkan bahan, alat, dan media yang hendak digunakan dan yang memadai.
- d) Suasana kelas menjadi ramai dan dapat mengganggu kelas lain.
- e) Guru harus meluangkan waktu untuk menyiapkan media seperti kartu tersebut sebelum masuk pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada kelebihan dari kegiatan *make a match* seperti dapat meningkatkan aktivitas dan semangat peserta didik sehingga dapat menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan *make a match* ini dapat membuat anak lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga dapatlah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain kelebihan model *make a match* juga terdapat kekurangan yaitu bila tidak dipersiapkan secara baik maka akan membuat waktu terbuang sia-sia, jika dilaksanakan setiap hari maka akan membuat bosan maka perlu adanya jeda hari dalam melaksanakannya, kemudian kekurangannya dapat membuat suasana kelas tidak kondusif, berisik sendiri sehingga dapat mengganggu kelas sebelah.

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Kognitif

Perkembangan (*development*) merupakan bertambahnya kemampuan atau skill yang terdapat dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dari proses pematangan dan terjadi proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang, sehingga dapat memenuhi fungsinya (Jahja, 2011:28). Perkembangan individu ada beberapa aspek perkembangan yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, perkembangan kreativitas dan sosial emosional (Khaironi, 2018:2). Teori perkembangan kognitif Piaget merupakan salah satu teori yang membahas mengenai bagaimana

anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian di sekitarnya. Piaget memandang bahwa anak memainkan peran aktif didalam menyusun pengetahuannya mengenai realistik (Desmita, 2010:46).

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang diambil dari kata *knowing*, yang artinya mengetahui (Ambarwati, 2022:167). Makna kognitif dalam kamus besar Bahasa Indonesia bahwa kognitif mengacu pada sesuatu yang berhubungan dengan berpikir, proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, mengevaluasi, atau meninjau peristiwa berdasarkan informasi (Sutarto, 2017:1). JP Chaplin (2006:9) dalam (Ambarwati, 2022:168) mengungkapkan bahwa istilah kognitif menjadi populer dalam ranah psikologis manusia serta memiliki hubungan dengan pemahaman, pengolahan informasi, pertimbangan, pemecahan masalah, keyakinan dan kesenjangan.

Mena & Eyer (2009) dalam (Nurwita, 2020:2) mengemukakan perkembangan kognitif menjadi perhatian karena adanya hubungan dengan memori, keterampilan, bahasa, dan memecahkan masalah. Perkembangan kognitif anak merupakan proses berpikir dari otak untuk mengenali, mengetahui memahami, dan menalar agar anak mudah menangkap pembelajaran. Perkembangan kognitif merupakan perbendaharaan kata luas, penalaran tajam (kritis, berpikir logis, memahami hubungan sebab akibat, cepat menemukan kekeliruan), memperoleh pengetahuan dan

beradaptasi dengan lingkungan baru untuk memecahkan masalah (Retnaningrum, 2021:29).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir dalam diri seseorang dalam mengamati, memahami, menelaah, mengingat, dan memecahkan suatu masalah yang sedang dialami, dan telah dilakukannya sebagai pengalaman. Perkembangan kognitif pada dasarnya untuk memberikan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku kognitif melibatkan kemampuan seseorang untuk berpikir sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan. Guru, dan orang tua wajib memberikan stimulasi melalui kegiatan belajar, atau memberikan pengalaman yang belum pernah anak dapatkan sebelumnya untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan seusianya.

b. Teori perkembangan kognitif

Terdapat tokoh yang merumuskan tentang teori kognitif berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mereka (Karim & Herlinah 2014:107–8) yaitu sebagai berikut:

1) Teori kognitif jeans Piaget

Tahap perkembangan yang dirumuskan oleh Piaget memiliki hubungan dengan pertumbuhan otak. Menurut Piaget, otak manusia tidak berkembang sepenuhnya sampai akhir masa

adoleses. Bahkan otak laki-laki terkadang tidak dapat berkembang sepenuhnya hingga awal masa dewasa.

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan dasar fungsi hidup yang membantu organisme beradaptasi dengan lingkungannya. Piaget juga berpendapat bahwa intelegensi adalah suatu bentuk keseimbangan yang menjadi kecenderungan semua struktur, artinya bahwa semua kegiatan intelektual dilakukan dengan satu tujuan dalam pikirannya. Piaget menyakini bahwa ketidakseimbangan antara bentuk berpikir anak dan kejadian dalam lingkungannya, membuat anak untuk menyesuaikan mental yang membuatnya dapat memecahkan pengalaman baru yang membingungkan dan kemudian dapat menghasilkan keseimbangan kognitif.

b) Skema kognitif: susunan intelegensi

Piaget menggunakan istilah skema untuk mendeskripsikan model yang diciptakan untuk mempresentasikan, menginterpretasikan, dan mengorganisasikan. Berdasarkan skema Piaget mengatakan bahwa ketika anak berusaha membangun pemahaman mengenai dunia, otak berkembang membentuk skema dan dalam teori Piaget, skema perilaku atau aktivitas fisik merupakan ciri dari masa bayi dan skema mental atau aktivitas kognitif berkembang pada masa kanak-kanak.

2) Teori kognitif Bruner

Bruner mengatakan bahwa evolusi perkembangan manusia, Bruner menemukan tiga sistem berpikir manusia yang menstruktur kemampuan manusia dalam memahami dunianya yaitu :

- a) *Enactive representation*, yaitu membangun kemampuan berpikirnya melalui pengalaman secara nyata.
- b) *Inconic representation*, yaitu berkaitan dengan kemampuan manusia dalam menyimpan pengalaman secara *empiric* dalam ingatannya.
- c) *Symbolic representation*, pada tahap ini berkaitan dengan kemampuan manusia dalam memahami suatu konsep dan suatu peristiwa yang disajikan dalam bahasa.

3) Teori kognitif Lev Vygotsky

Teori kognitif menurut Lev Vygotsky terdapat hal pokok yang dirumuskan dalam teori perkembangan kognitif yaitu sebagai berikut:

- a) Konsep ZPD (*Zone of Proximal Development*) yang diterapkan melalui *scaffolding* yang artinya suatu proses pemberian bimbingan pada siswa berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya kepada apa yang harus diketahuinya.
- b) *Scaffolding* menjadi aspek penting dikarenakan didalamnya terdapat pembelajaran untuk anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa teori mengenai perkembangan kognitif anak usia dini. Teori Piaget lebih menekankan pada pertumbuhan otak anak. Piaget yakin bahwa ketidakseimbangan antara bentuk berpikir anak dan kejadian dalam lingkungannya, membuat anak untuk menyesuaikan mental yang membuatnya dapat memecahkan permasalahan dan menjadi pengalaman baru bagi si anak. Kemudian teori kognitif Bruner ada tiga sistem berpikir manusia yaitu *Enactive representation, Inconic representation, Symbolic representation*. Sedangkan teori kognitif menurut Lev Vygotsky terdapat 2 pokok yang dirumuskan dalam teori perkembangan kognitif yaitu Konsep ZPD (*Zone of Proximal Development*) dan *Scaffolding*.

c. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Pada usia 4-5 tahun yaitu telah adanya masa belajar matematika pada usia tersebut, pada tahap ini anak perlu belajar matematika tetapi baru secara sederhana atau pengenalan bilangan yang permulaan seperti menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan walau masih keliru urutannya, dan penguasaan sejumlah kecil dari benda-benda supaya nantinya dapat dijadikan bekal ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Susanto, 2011:50).

Adapun karakteristik perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun sampai usia 5-6 tahun berdasarkan teori yang dikemukakan

oleh para ahli dan tugas perkembangan pada masa prasekolah atau usia 3 sampai 6 tahun (Susanto, 2011:58) sebagai berikut :

- 1) Memahami konsep makna berlawanan maksudnya seperti kosong/penuh, ringan/berat, tinggi/pendek, gemuk/kurus, kering/basah, panas/dingin.
- 2) Menunjukkan pemahaman mengenai di dasar atau di puncak, di atas atau dibawah, di depan atau di belakang.
- 3) Anak sudah dapat membedakan bentuk – bentuk geometri seperti lingkaran atau persegi dengan objek nyata atau melalui media gambar cetak.
- 4) Anak dapat dengan sengaja menumpuk kotak atau gelang yang sesuai dengan ukurannya.
- 5) Anak dapat mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, ukuran, dan bentuknya yang sesuai dengan jenisnya.
- 6) Anak mampu untuk mengetahui dan dapat menyebutkan umurnya.
- 7) Anak dapat memasangkan dan menyebutkan benda yang sama, seperti “apa pasangannya piring”, “apa pasangannya sepatu”, “apa pasangannya celana”.
- 8) Anak dapat mencocokkan atau memasangkan segitiga persegi panjang dan wajik.
- 9) Menyebutkan lingkaran dan kotak jika diperlihatkan.


- 10) Anak dapat menyebutkan suatu konsep dengan tepat dan benar seperti lambat/cepat, tipis/tebal, sempit/luas, sedikit/banyak.
- 11) Mampu memahami apa yang harus dilakukan jika tali sepatunya lepas, keluar saat hujan, bila haus dan lapar.
- 12) Anak mampu dan dapat menjelaskan; mengapa seseorang perlu memiliki kunci lemari, kunci pintu, pakaian, dan lain-lain.
- 13) Menyentuh dan menghitung angka sebanyak empat sampai tujuh benda.
- 14) Merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan kapan setiap kegiatan dilakukan.
- 15) Mengenal huruf kecil dan huruf besar.
- 16) Mengenal dan membaca tulisan yang sering kali dilihat di rumah, di lingkungan, dan di sekolah.
- 17) Anak mampu menjelaskan fungsi profesi yang ada di masyarakat. Seperti; perawat, dokter, guru, dan lain-lain.
- 18) Anak mampu mengenali angka dan menghitung angka sampai 20.
- 19) Anak dapat mengetahui letak jarum jam untuk kehidupan sehari-hari.
- 20) Melengkapi empat analogi yang berlawanan; api itu panas, es itu dingin, gula itu manis, dan lain-lain.
- 21) Memperkirakan hasil yang realistis untuk setiap cerita.

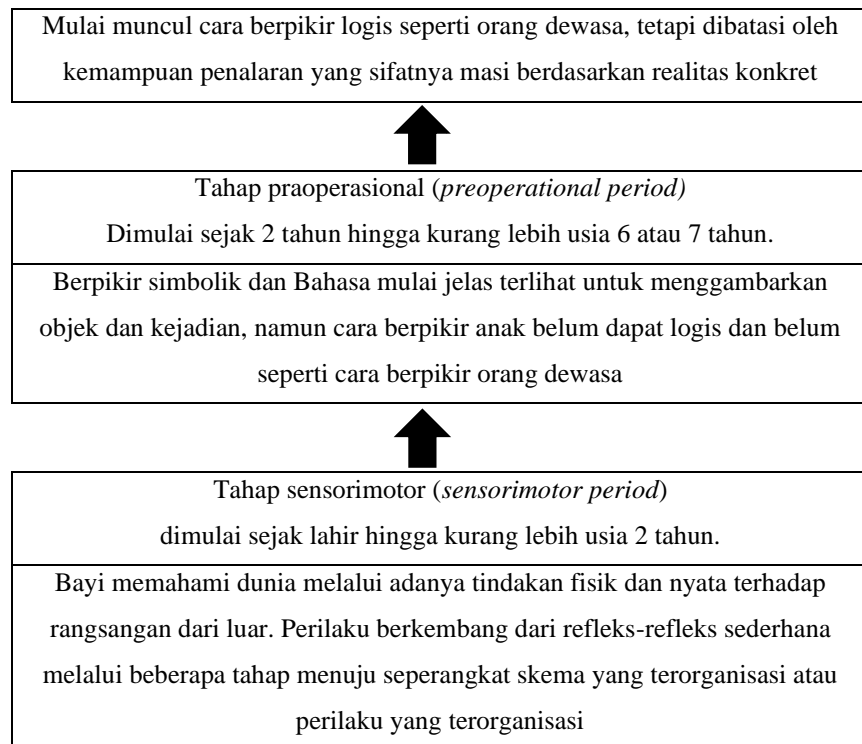
- 22) Menceritakan kembali buku cerita bergambar dengan tingkat ketepatan yang memadai.
- 23) Menceritakan kembali lima gagasan utama dan suatu cerita.
- 24) Anak dapat memahami mengenai konsep arah; kanan/kiri, di tengah, di pojok
- 25) Anak dapat mengklasifikasikan suatu angka, tulisan, buah dan sayur.

Berdasarkan uraian diatas bahwa terdapat beberapa karakteristik perkembangan kognitif yang mana pada usia 4-5 tahun yaitu masa belajar matematika. Pada tahap matematika anak belajar matematika secara sederhana seperti menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan, memahami, memasangkan, mencocokkan suatu benda atau konsep yang sama. Anak harus memahami dan dapat menyebutkan kembali apa yang sudah disampaikan oleh seseorang dan menjalankan perintah dari seseorang.

Terdapat gambaran tentang tingkat perkembangan kognitif menurut Piaget secara umum dapat diringkas dalam table sebagai berikut (Hildayani, 2017:6.10):

Tabel 2.1

Tahap operasi formal (<i>formal operations period</i>) Dimulai sejak usia 11 sampai 12 tahun hingga dewasa.
Proses berpikir logis sudah meliputi ide-ide abstrak, tidak lagi terbatas pada objek-objek yang sifatnya konkrit

Tahap operasi konkret (<i>concrete operations period</i>) Dimulai sejak usia 6 atau 7 tahun sampai kurang lebih usia 11 atau 12 tahun.



Tabel 2.2

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Permendikbud Nomor 137 Tahun 2004

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	4-5 Tahun
Kognitif A. Belajar Dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda-benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terikat dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Mengetahui pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/keudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman)
B. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi, bentuk, atau warna atau ukuran 2. Mengetahui gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengetahui pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulangnya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengetahui konsep bilangan 3. Mengetahui lambang bilangan 4. Mengetahui lambang huruf

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam masa perembangan terdapat adanya karakteristik dan pencapaian dari masing – masing usia dan aspek nya. Hal tersebut perlu untuk diketahui oleh orang tua dan guru karena untuk mengukur, mengetahui apakah anaknya, anak didiknya mengalami masa yang sesuai dengan karakteristik atau standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang sesuai dengan usianya. Apabila nantinya tidak mengalami perubahan seperti usia 2 tahun seharusnya anak sudah bisa mengucapkan bahasa dengan jelas tetapi untuk

kenyataannya belum, atau contoh lain usia 4 tahun seharusnya sudah dikenalkan dan mengenal bilangan tetapi realitanya belum mengenal dan belum bisa sehingga diperlukan adanya upaya untuk membantu anak mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan usianya.

d. Stimulasi untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini

Perkembangan kognitif berkaitan dengan bidang pelajaran yaitu sains dan logika-matematika, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini (Suyadi, 2010:91–93):

1) Meningkatkan kemampuan berpikir logis

Mengajarkan anak cara berpikir logis sangat penting karena bila telah matang berpikir logisnya tidak akan membuat mereka menyesal atas keputusannya.

2) Menemukan hubungan sebab-akibat

Pola berpikir sebab akibat dapat diajarkan kepada anak dengan menggunakan cara yang tepat dan akurat. Menentukan hukum sebab akibat dapat dilakukan dengan membuat hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan dua variable dapat diketahui bahwa dari suatu peristiwa ada sebabnya, contohnya seperti penyebab mesin mogok adalah adanya kerusakan.

3) Meningkatkan pengertian pada bilangan

Melalui kegiatan bermain angka akan membuat anak menjadi senang dan melalui bermain angka kelak nantinya dapat membuat anak mudah mempelajari matematika.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif perlu distimulasi supaya dapat berkembang secara optimal atau sesuai dengan apa yang diharapkan. Stimulasi tersebut dapat berupa kemampuan berpikir logisnya dimana bila kemampuan berpikir logisnya sudah matang maka tidak akan membuat anak merasa menyesal atas apa yang menjadi keputusannya, kemudian meningkatkan hubungan sebab akibat maksudnya mengapa suatu peristiwa dapat terjadi pasti dikarenakan adanya sebab yang muncul sehingga mengakitbakan suatu peristiwa itu. Hal tersebut dapat dicontohkan seperti terjadinya motor bocor disebabkan karena terkena paku akibatnya motor bocor, kemudian yang terakhir yaitu meningkatkan pada pengenalan matematika, pengenalan matematika seperti halnya mengajari anak mengenal bilangan, membilang, mengelompokkan jumlah yang sama yang dapat dikenalkan melalui sebuah permainan, menggunakan benda nyata, melalui wayang dan masih banyak lagi media atau metode yang dapat dilakukan dalam mengajarkan bilangan pada anak.

e. Pentingnya Pengembangan Kognitif

Proses kognisi meliputi berbagai aspek seperti persepsi, pikiran, ingatan, penalaran dan pemecahan masalah. Kognitif

berkaitan dengan ingatan pada seseorang. Melalui kognitif dapat mengingat sesuatu dan dapat melakukan pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat Piaget, maka pentingnya bagi guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak yaitu sebagai berikut (Sujiono, 2021:1.23):

- 1) Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan yang dilihat, didengar, dan dirasakan sehingga pemahaman yang utuh dan komprehensif dapat dimiliki oleh anak.
- 2) Agar anak dapat melatih ingatannya terhadap semua kejadian yang sedang dan yang pernah dialaminya.
- 3) Agar anak mampu mengembangkan pemikirannya, dengan tujuan supaya dapat menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya.
- 4) Agar anak dapat memahami simbol-simbol yang ada di lingkungan sekitar.
- 5) Agar anak dapat melakukan penalaran baik yang terjadi melalui proses yang spontan atau alamiah dan melalui proses percobaan atau proses ilmiah.
- 6) Agar anak dapat melakukan pemecahan masalah yang sedang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan kognitif, fungsi pikir yang dimiliki oleh anak dapat digunakan secara tepat dan cepat dalam mengatasi situasi dan

kondisi untuk memecahkan permasalahan. Pengembangan kognitif juga dapat melatih ingatan pada anak, sehingga perkembangan kognitif memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila tidak mendapatkan stimulasi atau bimbingan yang tepat maka anak – anak tidak dapat mencapai peran penting dari pengembangan kognitif tersebut.

f. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu antara lain (Sujiono, 2021:1.25):

1) Faktor hereditas/keturunan

Teori hereditas atau navitisme pertama kali dipelopori oleh seseorang ali filsafat Schopenhauer. Bahwasannya dia berpendapat manusia lahir sudah membawa potensi tertentu yang mana potensi tersebut tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan, faktor lingkungan tidak menjadi pengaruhnya. Pembawaan ditentukan oleh ciri-ciri yang dibawa sejak lahir (batasan kesanggupan). Meskipun telah menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan itu masih tetap ada.

2) Faktor lingkungan

Teori lingkungan dipelopori oleh John Locke. Yang berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia

sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat tersebut perkembangannya sangatlah ditentukan oleh adanya pengalaman dan pengetahuan yang didapatnya dari lingkungan hidup sehari-hari.

3) Faktor kematangan

Setiap organ baik fisik maupun psikis dapat dikatakan matang apabila dapat mencapai kesanggupan dalam menjalani fungsinya masing-masing. Kematangan memiliki hubungan erat dengan usia kronologis atau usia kalender.

4) Faktor pembentukan

Pembentukan merupakan keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi 2 yang pertama yaitu pembentukan secara sengaja seperti sekolah formal, kemudian yang kedua yaitu pembentukan tidak sengaja yaitu pengaruh alam sekitarnya atau informal. Sehingga manusia berbuat intelegen karena dengan tujuan untuk menyesuaikan diri dan mempertahankan hidupnya.

5) Faktor minat dan bakat

Minat berupa dorongan untuk bertindak lebih baik, dan minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan, Sehingga apa yang menarik minat seseorang akan mendorongnya untuk berbuat lebih semangat, giat dan lebih baik. Sedangkan bakat diartikan kemampuan bawaan yang potensinya masih perlu

dikembangkan dan dilatih kembali agar dapat terwujud. Jika seseorang memiliki bakat maka bakat tersebut akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya, karena jika seseorang mempunyai bakat maka akan semakin mudah dan cepat dalam mempelajari suatu hal tersebut.

6) Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keluasan manusia dalam berfikir secara divergen atau menyebar, dalam artian bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.

Terdapat pendapat lain mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif (Khadijah, 2016:40–43) antara lain:

1) Faktor hereditas

Faktor hereditas merupakan faktor yang terjadi semenjak dalam kandungan anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya ingat intelektualnya. Hal ini disebabkan karena masing-masing dari kita memulai kehidupan sebagai suatu sel yang tunggal yang beratnya sekitar seperdua puluh juta ons. Potongan dari benda yang sangat kecil tersebut itu menyimpan kode genetik kita, informasi yang berisi tentang akan menjadi siapa kita. Instruksi ini mengatur pertumbuhan dari sel tunggal menjadi seorang yang terdiri dari sel tunggal menjadi seseorang yang terdiri dari bertriliyun-triliyun sel, yang

mana sel masing-masing sel tersebut berisi satu tiruan (replica) kode genetik asli yang sempurna.

2) Faktor lingkungan

Tingkat kognitif seseorang ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan diperoleh dari lingkungannya. Faktor lingkungan dibagi menjadi 2 unsur yaitu:

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan kecil yang menjadi lingkungan Pendidikan pertama dan utama. Menjadi Pendidikan pertama karena sejak anak berada didalam kandungan dan lahir berada di dalam keluarganya. Dikatakan utama karena keluarga merupakan Pendidikan yang terpenting dalam pembentukan pribadi yang utuh. Semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan ini. Pendidikan yang bertanggung jawab adalah orang tua.

Keluarga yang harmonis ketika ayah dan ibu tidak bertengkar, tidak bermusuhan, tidak pisah rumah dan saling berinteraksi dengan penuh kasih sayang dan selalu ada kebersamaan di dalam keluarga maka akan menciptakan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan kognitif atau intelektual anak. Hubungan yang sehat adalah ketika antara orang tua dan anak (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tua) memfasilitasi perkembangan kognitif anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat akan

mengakibatkan anak mengalami kesulitan, keterlambatan dalam perkembangan kognitifnya.

b) Sekolah

Sekolah juga memiliki peranan penting bagi perkembangan kognitif anak. Karena sekolah adalah Lembaga formal yang diberikan tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak. Seorang guru hendaknya menyadari bahwa perkembangan intelektual anak terletak pada guru. Ada cara antara lain : (1) menciptakan hubungan dan interaksi yang akrab dengan peserta didik, sehingga secara psikologis anak juga merasa aman, (2) memberikan kesempatan untuk anak berdialog dengan orang yang ahli dan berpengalaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, (3) menjaga dan meningkatkan pertumbuhan fisik anak, karena sangat penting bagi perkembangan berfikir peserta didik, (4) meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.

Berdasarkan definisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif apalagi faktor seperti faktor keluarga dan faktor lingkungan menjadi faktor utama karena setiap hari anak menghabiskan waktunya di rumah bersama anggota keluarganya yang mendapatkan pengaruh

positif maupun negatif. Anak – anak mudah meniru apa yang dilihat, dengar, di sekitarnya sehingga anak – anak dapat memahaminya dan meniru apa yang didengar dan dilihat oleh anak tanpa si anak menyaring mana yang perlu ditiru atau tidak. Faktor sekolah juga berpengaruh karena di sekolah anak akan mengalami interaksi dan kegiatan pembelajaran yang dapat mengasah perkembangan anak, dan disekolah ana bertemu dengan banyak orang yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda pula.

3. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini

Setiap manusia pada dasarnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda antara individu satu dengan individu lainnya, sehingga diperlukan adanya pendampingan guru yang profesional atau yang lebih baik. Pada dasarnya kognitif merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir atau daya pikir. Manusia dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah melalui daya pikir atau kemampuan kognitif tersebut.

Melalui model pembelajaran *make a match* ini anak akan berpikir, menganalisa, dan mencari pasangan yang sesuai, model ini merupakan model pembelajaran kooperatif sehingga anak akan bersama-sama mencari jawaban dengan cara berfikir untuk menyelesaikan masalah. Belajar kooperatif memiliki prinsip bahwa peserta didik membentuk kelompok (Ahyar et al, 2021:35). Model pembelajaran

kooperatif dengan tipe *make a match* ini dapat menggunakan kartu, atau media lain. salah satu aspek yang perlu untuk ditingkatkan salah satunya perkembangan kognitif khususnya pada berfikir simboliknya seperti mengenal konsep bilangan 1-10. Kemampuan berpikir anak dapat dikembangkan melalui kegiatan mengenal konsep bilangan sehingga anak memiliki pondasi untuk berpikir sistematis dan kritis untuk memasuki pendidikan tingkat selanjutnya.

Pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dapat memberikan peningkatan kepada anak misalnya pada kemampuan berhitung permulaan anak. Mengetahui angka termasuk pengetahuan dasar pada berhitung permulaan. Berdasarkan model yang digunakan ini guru dapat memperhatikan anak bagaimana perkembangan kognitifnya. Melalui kegiatan bermain dapat memenuhi kebutuhan anak salah satunya pada aspek perkembangan kognitifnya. Materi berhitung yang diberikan yaitu seperti menyebutkan urutan bilangan, membilang dengan benda-benda, memasang lambang bilangan menggunakan benda – benda, membedakan konsep banyak dan sedikit, memahami konsep pola pada suatu konsep (Susanto, 2011:107).

Ada beberapa implikasi teori Vygostky mengenai pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan anak usia, yaitu antara lain (Sit, 2017:148):

- 1) Membentuk kelas kooperatif di lembaga pendidikan anak usia dini.
Membentuk kelas kooperatif dengan tujuan agar anak saling berinteraksi dengan temannya dan saling memunculkan cara-cara

untuk menyelesaikan permasalahan yang efektif dalam masing-masing dalam *zone of proximal development*-nya.

- 2) Guru dalam proses pembelajaran dapat menekankan dan menggunakan *scaffolding*. Teori belajar Vygotsky merupakan salah satu teori belajar sosial sehingga sesuai dengan model pembelajaran kooperatif dikarenakan dalam model pembelajaran kooperatif ini anak terjadinya interaksi antara guru dan anak dalam memecahkan masalah dan menentukan konsep-konsep.
- 3) Penggunaan model pembelajaran kelompok di kelas anak usia dini, dikarenakan Vygotsky berpendapat bahwa teman sebaya dan guru berpengaruh terhadap perkembangan kognitifnya anak dan melalui kerja sama kelompok secara kooperatif dapat membuat atau mempercepat perkembangan anak usia dini.
- 4) Kelompok kerja kreatif diperluas menjadi pengajaran pribadi oleh teman sebaya, maksudnya seorang anak mengajari temannya yang mana anak tersebut mengalami keterlambatan atau agak tertinggal di dalam pelajaran sehingga dapat dengan mudah melihat kesulitan yang dihadapi anak lain dan dengan menyediakan *scaffolding* yang sesuai.
- 5) Hubungan keluarga anak dengan sekolah haruslah saling mendukung dan saling melengkapi. Orang tua harus membantu anak dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.
- 6) Orang tua dan guru harus memiliki hubungan, hubungan disini memiliki peran penting. Karena guru memperoleh informasi

mengenai anak dari orang tua dengan tujuan untuk membimbing anak dalam pembelajaran.

- 7) Penggunaan permainan saat pembelajaran. Permainan dapat membantu anak dalam memahami, menyelesaikan masalah dan dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak.
- 8) Guru hendaknya dapat memahami perbedaan anak. Merancang sebuah kelas kooperatif guru harus memahami perbedaan individu seorang anak, sehingga anak akan merasakan nyaman di kelas.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa implikasi pembelajaran di TK menurut Vygotsky dalam membentuk kelas kooperatif dapat membuat anak untuk saling berinteraksi dengan temannya dan saling memunculkan cara-cara untuk menyelesaikan permasalahan. Guru dan orang tua harus memiliki hubungan yang baik supaya dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Hendanya guru dan orang tua dapat sabar menghadapi kondisi anak – anak yang berubah ubah perasaannya dan orang tua harus memahami perbedaan anak.

Melalui pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan aspek kognitif pada anak usia 4 sampai 5 tahun, pada kegiatan memasang lambang bilangan melalui pembelajaran *make a match* maupun dalam ketetapan anak menghubungkan gambar dengan lambang bilangan dan kecepatan anak dalam mencari pasangan kartu (Purwasih, 2015:139). Menurut Herminarto Hamzah Uno (dalam Purwasih, 2015:139) mengatakan bahwasanya proses bermain merupakan proses yang dapat menarik perhatian anak. Terciptanya

suasana menarik tersebut menyebabkan proses belajar anak menjadi bermakna secara afektif, dengan adanya pembelajaran yang bermakna membuat anak untuk selalu mengingatnya, memahami dan menghargai. Berdasarkan hal tersebut maka dapat membuat kemampuan kognitif anak mengalami perubahan yang meningkat.

Menurut Anita Lie dalam (Purwasih, 2015:140) berpendapat apabila anak yang memiliki kemampuan akademis tinggi akan menarik manfaat secara kognitif maupun afektif, melalui kegiatan yang telah dikenalkan, dilaksanakan akan membuat anak untuk menguasai atau menginternalisasikan keterampilan dan pengetahuannya. Melalui kegiatan belajar dengan bersaing akan menyebabkan belajarnya sungguh-sungguh.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentang pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri Wonogiri tahun 2020/2023. Adapun hasil penelitian terdahulu yang akan memberikan gambaran bagaimana perbedaan dan relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ditulis oleh Qudnia Fikhuli Affifah, 2021 IAIN Surakarta, dengan judul skripsi yaitu “Implementasi Model Pembelajaran Kelompok untuk Mengembangkan Kemampuan Bersosialisasi Anak di TK Islam Baki I Tipes Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kelompok untuk mengembangkan sosial anak..

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dilaksanakan di TK B, adapun subjek penelitian yaitu guru kelas B di TK tersebut dan informannya Kepala Sekolah, guru, anak. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dengan cara observasi, wawancara dan doumentasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak di TK Islam Baki I Tipes Surakarta adalah sebagai fasilitas dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak. Implementasi dilakukan dengan melakukan perencanaan pembelajaran secara terstruktur yaitu dengan melakukan musyawarah bersama guru dan Kepala Sekolah.

Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskripsif. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu. Membahas mengenai model pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosial. Sedangkan yang akan peneliti kaji tentang pelaksanaan model pembelajaran *make a match* untuk mengembangkan kognitifnya, dan terdapat pada subyek penelitian, tempat penelitian, dan tujuan penelitian yang berbeda.

2. Ditulis oleh Olica Edwita, 2020 Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul skripsi “Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi

perkembangan kognitif anak usia dini melalui *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) tipe *make a match*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian riset pustaka (*library research*) yakni proses pengidentifikasi secara sistematis penemuan-penemuan dan analisis dokumen-dokumen yang membuat informasi berkaitan dengan masalah-masalah. Sumber data menggunakan penelitian sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) tipe *make a match* dapat mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Anak dapat berpikir, menganalisa, dan memecahkan permasalahan dalam mencari pasangan kartu yang sesuai (*make a match*), dan bekerja secara kelompok dengan teman sebayanya pada saat melakukan kegiatan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) tipe *make a match* dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini.

Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas tentang perkembangan kognitif dan model pembelajaran *make a match*. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu penelitian di atas menggunakan jenis penelitian riset pustaka (*library research*) sedangkan yang sedang peneliti kaji yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif *deskriptif* dan tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak kelompok A..

3. Ditulis oleh Sri Wulandari, Suwahono Abna (jurnal pendidikan anak usia dini islam) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini di Sentra Persiapan”. Dalam jurnal ini, penelitian dilakukan di PGIT Al Firdaus Nogosari Boyolali yang telah mengimplementasikan pembelajaran pada aspek kognitif mengenal lambang bilangan di sentra persiapan terdiri dari (1) perencanaan pembelajaran dengan menyusun prota, prosem, RPPM dan RPPH, (2) pelaksanaan pembelajaran dengan mengenal simbol bilangan, menghitung menggubakan jari, dan menghubungkan antara benda dengan satu lambang bilangan, kegiatan penutup dilakukan secara recalling, (3) penilaian yang dilakukan dengan menggunakan penilaian harian anak dan catatan anekdot.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang akan dikaji adalah persamaan dalam membahas aspek kognitif pada anak usia dini dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan terletak pada model pembelajaran, yang akan peneliti kaji tempat penelitiannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan model sentra persiapan, perbedaanya juga terletak pada tempat penelitian, penelitian di atas dilakukan di PGIT Al Firdaus Nogosari Boyolali sedangkan peneli melakukan penelitian di TK Wonoharjo I Wonogiri untuk mengetahui pelaksanaan dan mengkaji keunikan dari kegiatan tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Anak usia dini khususnya pada perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun memiliki peran penting namun masih ada beberapa anak yang belum berkembang khususnya pada perkembangan kognitif indikator pengenalan lambang bilangan, mengenal konsep bilangan, membilang banyak benda satu sampai sepuluh. Anak masih mengalami kesulitan dalam memasangkan gambar lambang bilangan dengan jumlah yang sama atau suatu konsep benda yang sama. Perkembangan kognitif anak menurut Piaget lebih menitik beratkan pada kematangan anak dalam berpikir, sedangkan Vygotsky lebih menitik beratkan pada perolehan informasi dan interaksi anak dengan lingkungan.

Pada usia dini setiap kemampuan pengembangan yang dimiliki berpengaruh kepada kemampuan pengembangan lainnya. Dari beberapa model pembelajaran, terdapat model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, model ini merupakan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam memecahkan masalah yang ada yaitu untuk mengembangkan kemampuan pengembangan kognitif anak terutama dalam mengenal lambang bilangan. Dimana peran orang tua, guru sangat penting dalam perkembangan kognitif, dan orang tua harus mendukung. Bahwasannya dunia anak adalah dunia bermain, disini anak belum banyak dituntut untuk belajar dengan rajin dan giat, karena belajarnya anak melalui sebuah permainan.

Model *make a match* terdapat nilai-nilai bermainnya, melalui kegiatan bermain anak akan belajar pengetahuan dan konsep dasar.

Pengetahuan dan konsep dasar ini jauh lebih mudah diperoleh melalui kegiatan bermain karena rentang perhatian anak balita masih sangat terbatas, dan terkadang anak usia dini masih susah untuk diatur, sulit untuk duduk tenang di kursinya. Anak juga membutuhkan proses pembelajaran yang menyenangkan, karena jika dalam pembelajaran tidak menyenangkan untuk anak maka anak akan merasa bosan dan tidak dapat menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan maksimal.

Berdasarkan hal tersebut untuk mengembangkan salah satu aspek perkembangan kognitif, lembaga pendidikan di TK Wonoharjo I telah melaksanakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*. Di mana pembelajaran ini menyenangkan bisa menggunakan media kartu atau media tiruan dan menggunakan media nyata. Kegiatannya seperti memasang kartu angka dengan roti, kartu angka dengan tutup botol, kartu angka dengan gambar benda, dipasangkan dengan suatu konsep yang sama misal sama gambarnya atau sama jumlah bilangannya. Jika hanya memasang kartu dengan kartu dapat membuat anak menjadi tidak tertarik dan bosan.

Pemilihan model pembelajaran *make a match* ini tidak monoton, anak tidak hanya diam dikursi. Kegiatan ini berbeda dengan kegiatan sebelumnya yang hanya dilakukan dengan duduk manis. Uniknya kegiatan ini memasang bilangan tidak hanya menggunakan lembar kerja anak yang memasang lambang bilangan dengan suatu konsep yang sama atau jumlah lambang bilangannya yang sama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau suatu objek dan gejala dengan tujuan untuk mendapatkan data secara mendalam, mengenai suatu data yang mengandung makna (Abdussamad, 2021:79). Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya persepsi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata secara alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016:6).

Menurut (Triyono, 2017:32) mengatakan bahwa penelitian kualitatif diskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu variable, kelompok atau peristiwa yang terjadi didalam masyarakat. Data yang dikumpulkan secara diskriptif dan laporan penelitiannya berupa kutipan-kutipan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya (Suwendra, 2018:10). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa metode penelitian kualitatif tersebut dapat digunakan untuk mengamati, memahami, dan menggambarkan mengenai pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A di TK Wonoharjo I Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK Wonoharjo I yang beralamat di Gendaran RT.002/RW.008, Wonoharjo, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Kode Pos 57615. Pemilihan TK Wonoharjo I sebagai tempat penelitian dengan alasan karena di TK Wonoharjo I terdapat pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* untuk mengembangkan kognitif. Sehingga peneliti memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *make a match* untuk mengembangkan kognitif pada kelompok A atau usia 4-5 tahun.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Oktober 2022 sampai bulan April 2023, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul	✓							
2.	Menyusun Proposal	✓	✓	✓	✓				
3.	Seminar Proposal					✓			

4.	Mengurus Surat Izin Penelitian					✓			
5.	Pelaksanaan Penelitian					✓	✓	✓	
6.	Analisis Data					✓	✓	✓	
7.	Penyusun BAB IV						✓	✓	✓
8.	Munaqosah								✓

C. Subjek dan Informan

1. Subjek penelitian

Menurut Tatang M.Amirin dalam (Rahmadi, 2011:61), subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas A1 di TK Wonoharjo I.

2. Informan penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan situasi dan kondisi latar penelitian (Sidiq, 2019: 28–29). Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah TK Wonoharjo I, guru, peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2015:224). Data merupakan sekumpulan catatan dan berupa fakta yang didapatkan melalui proses pengamatan tentang fenomena. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Mashall (1995) dalam (Sugiono, 2015:226) mengatakan bahwa melalui observasi, maka peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna dari suatu perilaku tersebut. Sedangkan menurut Sukmadinata (2005) dalam (Hardani, 2020:124) menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan ialah salah satu cara atau teknik dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya observasi merupakan sebuah pengamatan dan melakukan pengumpulan data di lapangan.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi jenis nonpartisipatif. Observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) merupakan kegiatan dimana pengamat atau peneliti tidak melakukan atau tidak ikut serta didalam suatu kegiatan, peneliti hanya berperan dalam mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Hardani, 2020:125).

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kejadian, gejala, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui gambaran data informasi lainnya sebagai pelengkap dalam penelitian ini dan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok a di TK Wonoharjo I Wonogiri.

Maka dari itu peneliti bertujuan untuk melaksanakan pengamatan atau observasi terkait proses pelaksanaan pembelajaran, media yang digunakan, langkah-langkah *make a match* dalam lembaga TK Wonoharjo I kecamatan Wonogiri, kabupaten Wonogiri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik (Sugiono, 2015:231). Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan untuk pengumpulan data, teknik ini ialah apabila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperolehnya. Pengumpulan data ini harus menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Berdasarkan teknik wawancara terstruktur ini yang telah digunakan bahwa setiap responden diberi pertanyaan yang sama (Sugiono, 2015:233). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang tidak tertera dalam sebuah dokumen yang berkaitan dengan

pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A di TK Wonoharjo I.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2015:240). Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa profil TK Wonoharjo I, visi dan misi, data tentang kepegawaian, kegiatan belajar mengajar kelompok A, kurikulum, RPPM (rencana pelaksanaan program mingguan), RPPH (rencana pelaksanaan program harian), foto, video yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri Tahun 2022/2023.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki kriteria utama terhadap data hasil penelitian yaitu valid, reliabel, dan obyektif. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiono, 2015:267). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiono, 2015:273).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek keabsahan dan untuk membandingkan antara informasi yang diperoleh dari hasil wawancara antara subyek dan informan. Subyek dalam penelitian disini yaitu guru kelas kelompok A dan akan dibandingkan informasinya melalui informan yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Maksudnya untuk memeriksa keabsahan data dan membandingkan data yang didapat melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa data-data yang diperoleh tidak saling bertentangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data (Lexy J. Moleong, 2007:280). Miles and Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang

terdapat tiga yaitu data *condensation* atau kondensasi data, data *display* atau penyajian data, *concluding drawing* atau *verificasion* (gambar kesimpulan atau verifikasi) Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu (Miles and Huberman, 2014:12) :

1. *Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses memilih, mengumpulkan, memfokuskan, menyederhanakan, mencatat lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi akan membuat data lebih kuat (Miles, Huberman, and Saldana, 2014:12) Peneliti akan menyajikan sebuah data berupa deskripsi untuk menggambarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A di TK Wonoharjo Wonogiri Wonogiri Tahun I tahun 2022.

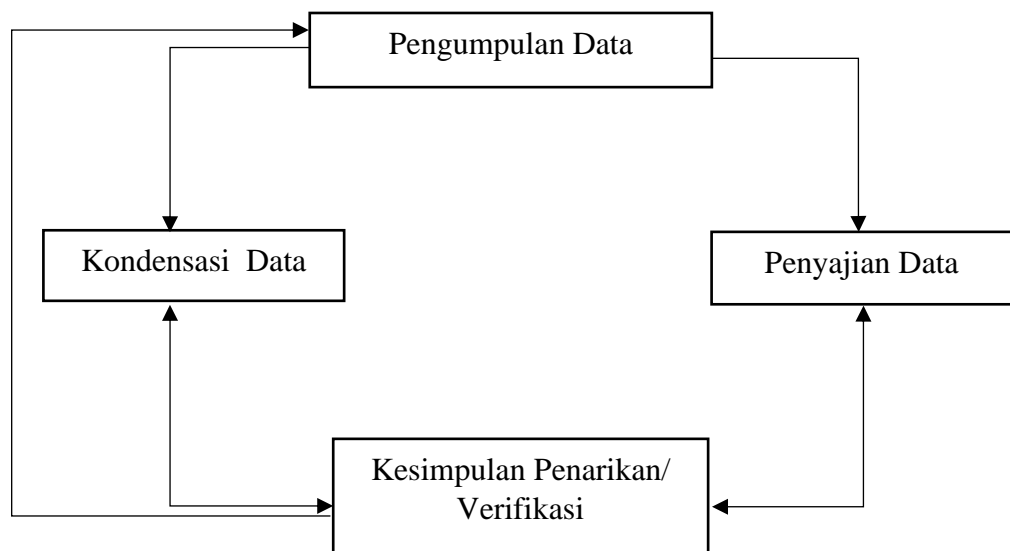
2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain-lain yang sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiono, 2015:249). Penyajian data yang dilakukan dengan cara menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di TK Wonoharjo I.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi)

Rangkaian kegiatan yang terpenting dalam analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Winarni, 2018). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga diteliti agar menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiono, 2015:253)

Adapun teknik analisis data kualitatif yang dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif Model Interaktif (Miles & Hubberman. 2014)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Lembaga

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu cara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak dini yaitu dari usia 0 tahun (baru lahir) sampai usia 6 tahun. Diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, maka dapat dipersiapkan secara baik untuk memasuki jenjang pendidikan dasar dan selanjutnya. TK Wonoharjo I berdiri karena adanya animo masyarakat yang melihat bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting dan menjadi dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. TK Wonoharjo I berdiri pada tanggal 1 Januari tahun 1972.

b. Letak dan Keadaan Geografis

TK Wonoharjo I terletak di dusun Gendaran RT. 002 RW. 008, desa Wonoharjo, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Secara Geografis letak Lembaga ini sedikit masuk dalam dari jalan raya, karena berdekatan dengan balai desa Wonoharjo, namun akses jalan cukup mudah untuk dijangkau sera dekat dengan masyarakat yang lebih mempermudah pendidik dan

masyarakat menuju lokasi.

Adapun perbatasan wilayah TK Wonoharjo I adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat	: Gereja
Sebelah Utara	: Sawah
Sebelah Timur	: Balai Desa Wonoharjo
Sebelah Selatan	: Rumah warga

c. Identitas Lembaga

Nama lembaga	: TK Wonoharjo I
Alamat	: Dusun Gendaran RT.002 RW.008,
Desa	: Wonoharjo
Kecamatan	: Wonogiri
Kabupaten	: Wonogiri
Tanggal berdiri	: 1 Januari 1972
Ijin Operasional	: 1427/103.12/H/1997
NPWP	: 31.339.886.9-532.000
NPSN	: 20358220
Waktu KBM	: Pagi hari
Status Sekolah	: Swasta
Status Gedung	: Milik sendiri
Stats Tanah	: Milik sendiri
Penyelenggara	: Yayasan Taman Kanak-Kanak Desa Wonoharjo Wonogiri
Email	: sufitanuranawati@gmail.com

Kode Pos : 57651

d. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bangga atas jati diri dan budaya masyarakat Jawa, saling membantu dan bergotong royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif sesuai dengan perkembangan zaman yang menuju ke arah yang lebih baik dengan tetap mempertahankan norma yang berlaku.

2) Misi

- a) Menyiapkan dan memfasilitasi lingkungan belajar yang menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Menciptakan budaya sekolah yang membentuk karakter kemanusiaan, mencerdaskan, mendampingi, dan berakhlak mulia.
- c) Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan kecintaan anak pada lingkungan sekitar dan budaya masyarakat Jawa.
- d) Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan kemampuan anak untuk saling membantu dan bergotong royong.
- e) Memfasilitasi anak agar dapat bernalar kritis, mandiri dan kreatif sesuai dengan perkembangan zaman yang mengarah ke

lebih baik dengan tidak meninggalkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

3) Tujuan

- a) Terbentuknya peserta didik yang mampu melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai ajaran agamanya serta menghargai perbedaan kepercayaan yang ditemuinya.
 - b) Terbentuknya peserta didik yang memiliki sikap menghargai dan menghormati orang yang lebih tua serta saling menyanyangi kepada sesama makhluk dengan menjaga dan merawat apa yang ada di lingkungan sekitarnya.
 - c) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap menghargai budaya Jawa yang merupakan bagian dari kesehariannya.
 - d) Terwujudnya peserta didik yang mengenal lingkungan pertanian, cara bertani, dan teknologi yang digunakan dalam pertanian.
- e. Keadaan Guru, siswa dan sarana prasarana di TK Wonoharjo I

1) Keadaan guru

Guru merupakan tokoh yang terpenting dan sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu guru juga dapat membantu dan mendukung agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam kegiatan proses belajar, dan kompetensi guru memiliki peran penting bagi lembaga pendidikan.

Tabel 4.1
Daftar Guru

No	Nama	Jabatan
1	Sri Rahayu, S.Pd AUD	Kepala TK
2	Sufita Nur Anawati, S.Pd AUD	Guru
3	Nandang Ririh Ambarsari, S.Pd	Guru
4	Harni Wulandari	Guru

2) Keadaan siswa

Siswa merupakan komponen yang memiliki peran penting karena dalam suatu interaksi di dalam suatu kegiatan kelas agar dalam tujuan pembelajaran dapat dicapai dan berjalan sebagaimana mestinya.

Tabel 4.2
Jumlah siswa di TK Wonoharjo I

	Data Siswa Tahun 2022/2023	
	Laki-laki	Perempuan
TK A	13	22
TK B	15	21
Jumlah	28	43
Total	71	

3) Sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana dalam suatu lembaga dapat mendukung pembelajaran serta dapat membatu anak merasa aman dan nyaman. Adapun sarana dan prasarana di TK Wonoharjo I antara lain:

- a) Ruang guru
- b) Ruang kelas

- c) Ruang toilet atau wc
- d) Halaman sekolah dengan fasilitas permainan untuk anak
- e) Tempat parkir

Selain itu di TK Wonoharjo I juga memiliki fasilitas lainnya berupa:

- a) Lokasi yang strategis dan dekat balai desa Wonoharjo
 - b) Ruang kelas bersih
 - c) Kegiatan pendukung
- f. Program Estrakurikuler
- 1) Angklung
 - 2) Tari
 - 3) Bahasa Jawa
 - 4) Beladiri

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri

Deskripsi data ialah usaha data – data supaya data tersebut dapat dipaparkan secara terperinci, dan mudah dipahami oleh para pembaca. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di TK Wonoharjo 1 Wonogiri adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A.

Pelaksanaan model pembelajaran *make a match* pada anak kelompok A1 merupakan suatu proses kegiatan untuk mengembangkan

kognitif anak. Kegiatan *make a match* meliputi kegiatan membilang bilangan, memasang kartu angka dengan tutup botol, memasang kartu gambar dengan kartu bilangan, memasang kartu geometri dengan balok. Pelaksanaan *make a match* terlihat berbeda dari kegiatan sebelumnya, kegiatan ini dilakukan secara berdiri saling berhadapan kemudian lari mencari pasangan. Unikny dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dalam mengajarkan konsep bilangan tidak hanya menggunakan lembar kerja anak tetapi melalui sebuah permainan kartu yang dipasangkan menggunakan media tiruan atau nyata, hal tersebut membuat anak – anak menjadi senang dan antusias dalam belajar. Hasil penelitian tersebut diperoleh berdasarkan observasi langsung, wawancara, dan diperkuat dengan adanya sumber – sumber dokumentasi.

Berikut temuan – temuan dan proses yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri tahun pelajaran 2022/2023 yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan aktivitas atau suatu proses untuk mempersiapkan jalannya kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai perencanaan yang dicapai dan diinginkan. Perencanaan pembelajaran ini merupakan langkah-langkah awal yang dilakukan guru untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan sebaik mungkin dan dapat berjalan dengan lancar sesuai apa yang direncanakan.

Perencanaan menurut Ibu Nandang Ririh Ambarsari, S.Pd bahwa perencanaan dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, jauh-jauh hari sudah direncanakan. Perencanaan dilakukan bersama semua guru dan kepala sekolah untuk membahas dan menyusun perangkat pembelajaran seperti rencana program tahunan (prota), program semester (promes) yang kemudian turun menjadi rencana program pembelajaran mingguan (RPPM). Rencana program pembelajaran mingguan (RPPM) disusun untuk menentukan aspek – aspek yang harus dicapai dan yang harus diberikan pada anak yang mengacu pada kompetensi dasar (KD) dan pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), sedangkan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun oleh guru karena tugas guru – guru untuk menyusunnya dan guru kelas yang mengetahui dan paham dengan karakter anak didik tersebut, sehingga kegiatan dapat disesuaikan dan berjalan sesuai dengan kondisi anak di masing – masing kelasnya. (Wawancara, 6 Maret 2023).

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh ibu Sri Rahayu S.Pd.AUD bahwa guru - guru harus menyusun seluruh perangkat pembelajaran yang dibuat secara bersama-sama. Selain menyusun rancangan pelaksanaan pembelajran harian (RPPH) guru – guru juga menyusun dan menyiapkan prota (program tahunan), promes (program semester) kemudian rencana program pembelajaran mingguan (RPPM) dan guru-guru harus menyiapkan media, alat dan bahan apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran supaya pada

hari pembelajaran tiba guru tidak kerepotan dalam mempersiapkannya (wawancara, 11 Februari 2023).

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi di TK Wonoharjo I kelompok A sebelum kegiatan *make a match* berlangsung guru sudah membuat rencana pelaksanaan harian (RPPH), sudah menyiapkan segala media yang digunakan seperti kartu bilangan, kartu gambar, balok, tutup botol, batu dan media tiruan atau nyata yang dapat dipasangkan dengan kartu. Guru – guru di TK Wonoharjo I Wonogiri menyiapkan media pembelajaran yang hendak digunakan saat pembelajaran dari dua hari atau satu minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan. (Observasi, 25 Februari 2023)

Perencanaan pembelajaran selalu diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), hal ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran kepada anak didik, supaya pelaksanaan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Susunan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup (Dokumentasi, 11 Maret 2023).

2) Pelaksanaan pembelajaran

Penyusunan RPPH ada kegiatan pelaksanaan pembelajaran:

a) Pembukaan

Sekolah masuk pukul 07.30 WIB, tetapi pukul 07.20 WIB anak – anak mulai berdatangan satu persatu yang diatarkan oleh orang tua, nenek atau kakeknya. Kedatangan anak – anak

disambut secara hangat oleh ibu guru yang piket pada hari itu di depan sekolah, sebelum anak – anak masuk dibudayakan untuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru yang ada di sekolah pada hari itu. Terkadang orang tua tidak langsung pulang tetapi sambil mengobrol dengan guru piket menanyakan tentang perkembangan anaknya selama disekolah. Setelah selesai mengantar anak ke sekolah orang tua diharapkan untuk langsung pulang tidak menunggu anaknya di sekolah selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk melatih kemandirian si anak. Sesambil anak – anak menunggu jam pembelajaran masuk anak – anak sambil bermain bersama teman – temanya, ada yang bermain di dalam kelas dan ada anak yang bermain di halaman sekolah (Observasi, 25 Februari 2023).

Menurut Ibu Nandang Ririh Ambarsari, S.Pd sebelum menginjak ke kegiatan *make a match* kegiatan diawali dengan pembukaan, sebelum anak – anak masuk kelas anak baris di depan kelas terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan seperti baris, hormat yang disiapkan oleh salah satu anak, disamping pintu masuk terdapat gambar berpelukan, jotos, salam yang mana anak harus memilih salah satu kemudian dipraktekkan ke guru. Setelah itu anak melepaskan sepatu dan duduk di karpet, kegiatannya seperti biasa diawali dengan guru mengawali dengan salam, dilanjut doa sebelum belajar dan menyapa anak - anak, kemudian absen, ice breaking, dan dilanjut menjelaskan kegiatan

yang akan dilakukan dan menjelaskan aturan dan cara mainnya.
(Wawancara, 6 Maret 2023)

Hal tersebut di perkuat dengan wawancara Ibu Sri Rahayu S.Pd AUD kegiatan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak dan kegiatan lainnya dimulai dari jam 07.30 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai, ada kegiatan motorik pagi yang harus dilakukan oleh anak – anak secara bersama – sama di luar kelas seperti baris – berbaris, senam. Apabila kegiatan tersebut sudah selesai dilanjut masuk ke dalam kelas, dan dibuka dengan memberikan salam, sapa kepada anak, dilanjutkan dengan berdoa dan ice breaking, penjelasan tema dan kegiatan (Wawancara, 20 Februari 2023).

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi yang telah dilakukan pada pukul 07.30 WIB dan anak – anak sudah mulai berdatangan Ibu Sri Rahayu, S.Pd mengintruksikan pada anak – anak untuk masuk ke kelasnya masing – masing. Sebelum masuk anak berbaris di depan ruang kelasnya membentuk barisan yang rapi disiapkan oleh salah satu anak yang didampingi guru untuk menyiapkan, dan memberikan hormat kepada guru, dilanjutkan ice breaking sebentar untuk menambah semangat anak, setelah itu anak yang memimpin memilih barisan mana yang harus masuk terlebih dahulu, biasanya dilihat dari keantengan anak atau kedisiplinan anak yang tidak berisik sendiri, kemudian anak yang berada dibarisan maju dan salam kepada teman yang menyiapkan

tadi. Sebelum masuk kelas anak melepaskan sepatu dan memilih salam, jotos, peluk, tos pada guru. Kemudian setelah anak sudah masuk ke kelas A1 kemudian anak duduk melingkar, guru mengucapkan salam, menyapa anak dengan menanyakan kabarnya, dilanjutkan berdoa, setelah itu guru melakukan absensi, ice breaking mulai dari bernyanyi, tepok, bercerita. Guru memberikan motivasi kepada anak, supaya nantinya anak dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan sampai selesai, setelah itu guru memberikan contoh mengerjakan ke 3 kegiatannya, kemudian anak – anak diberikan kesempatan untuk bertanya atau berpendapat mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru menjelaskan cara bermain *make a match* bahwa nanti guru akan membagi menjadi beberapa kelompok, nanti bergantian bermainnya, yang bermain 2 kelompok berbaris dan saling berhadapan antar kelompok, kemudian kelompok satu dibagikan kartu, kelompok 2 mencari pasangan dengan cara memasangkan dengan jumlah yang sama dengan nomor kartu yang ditunjukkan (Observasi, 25 Februari, 4, 11 Maret 2023).

Kegiatan pembukaan baris – berbaris dilakukan untuk melatih disiplin anak, dan mengajarkan untuk sabar menunggu antrian masuk kelas. Ada kegiatan sebelum masuk kelas untuk melatih motorik kasar seperti baris berbaris, senam. Serangkaian kegiatan pembukaan yang selalu diawali dengan salam, doa

sebelum belajar, bernyanyi untuk menambahkan semangat anak – anak, kemudian dilanjutkan guru menjelaskan tema, kegiatan, dan cara bermainnya. (Dokumentasi 4 Maret 2023)

b) Kegiatan Inti

Guru menanyakan kepada anak mengenai pemahaman dari materi yang telah disampaikan, setelah itu, guru meminta anak untuk tertib tidak berisik sendiri, dan dilanjut untuk melaksanakan kegiatan 1,2 untuk anak yang tidak mendapatkan tempat nanti ke pengaman bermain balok, guru melakukan pengawasan kepada anak supaya tidak ada anak – anak yang mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan (Observasi, 25 Februari 2023).

Menurut Ibu Nandang Ririh Ambarsari, S.Pd ada langkah – langkah kegiatan *make a match* yaitu menyiapkan media yang cocok untuk diulas, membagi menjadi beberapa kelompok, anak – anak berdiri dan saling berhadapan antar kelompok, kemudian sebelah kiri dibagikan kartu sedangkan kelompok sebelah ada diberi media yang diletakkan dibawah, nantinya anak yang tidak memegang kartu harus memasang media yang sesuai dengan kartu yang dibawa temannya misal kartu yang dibawa menunjukkan angka 3 maka anak harus mengambil media seperti tutup botol sebanyak 3 lalu dibawa ke temannya, setelah selesai guru mereview mencocokkan apakah benar atau tidak dan mengajak anak untuk menghitung dan membilang secara

bersama, kemudian jika sudah bergantian (Wawancara 6 Maret 2023)

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara menurut Ibu Sri Rahayu, S.Pd AUD bahwa terdapat langkah – langkah dalam kegiatan *make a match* yang pertama menyiapkan media nyata atau tiruan yang hendak digunakan untuk memasang kartu yang sesuai dengan tema dan kegiatan pada hari itu, kemudian membuat kelompok dan masing – masing saling berhadapan, anak – anak mendapatkan kartu dan harus memikirkan jawaban yang cocok dengan pasangannya, setelah satu babak nantinya kartu dikocok sehingga nantinya mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Setelah selesai menemukan jawaban guru mereview dengan menghitung dan mengajak anak untuk membilang secara bersama – sama (Wawancara 20 Februari 2023).

Hal tersebut diperkuat adanya observasi secara langsung bahwa terdapat langkah – langkah dalam kegiatan model pembelajaran *make a match* yang dilakukan oleh guru dan anak yaitu sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan media yang hendak digunakan bisa menggunakan kartu angka, kartu gambar atau dengan benda nyata yang sesuai pada tema, kemudian guru membentuk kelompok menjadi 4 kelompok, di kelas A1 dibagi menjadi 4 kelompok, kelompok diberi nama misalnya diberi nama kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4.

Permainan dimulai 2 kelompok dulu yang belum bermain menunggu giliran, untuk 2 kelompok yang bermain berdiri dan berdiri saling berhadapan, (2) Guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan guru sudah mengacak kartu tersebut. Media yang digunakan berupa media nyata atau tiruan seperti tutup botol dipasangkan dengan kartu. Setelah guru memberikan kartu, siswa diminta untuk memahami, berpikir, menganalisa mana kartu yang memiliki makna yang sama. Pertanyaan disini hanyalah berupa gambar angka karena jika bentuk kalimat anak belum mampu. Setelah anak melakukan analisa melihat kartu yang dibawa temannya anak nantinya membawa media yang dtutup botol yang sesuai dengan jumlah angka yang dibawa temannya, (3) Guru kemudian menanyakan “apakah anak – anak sudah siap untuk mencari kartu pasangan kalian?” kemudian ada anak yang menjawab “belum bu” maka guru memberikan kesempatan dengan memberikan waktu lagi sekitar 2-3 menit baru guru memulai memberikan instruksi dengan memberikan aba – aba hitungan ke 3 anak – anak yang membawa tutup botol berlari mencari pasangannya, setelah anak – anak menemukan pasangannya, anak berteriak “bu sudah bu sudah”, (4) Kemudian guru mereview hasilnya dengan cara menghitung bersama – sama, ada anak yang langsung bisa menghitung dan membawa media dengan cepat, (5) Setelah babak ini selesai bertukar posisi

anak yang disebelah kiri pindah ke kanan, yang di kanan pindah ke kiri, sehingga anak yang tadi bawa kartu sekarang harus mencari pasangan dengan membawa media dan sebaliknya anak yang tadi mencari pasangan sekarang membawa kartu. Setelah 2 kelompok bermain maka kelompok selanjutnya yang belum bermain (Observasi, 4 Maret 2023).

Permainan mencari pasangan dapat dilakukan dengan menggunakan media nyata atau tiruan, seperti kartu bilangan dipasangkan dengan tutup botol, kartu gambar dipasangkan dengan kartu bilangan, kartu geometri dipasangkan dengan balok. Kegiatan memasangkan dapat membuat anak mengenal bilangan, membilang angka, berhitung, yang mana biasanya kegiatan memasangkan suatu konsep hanya menggunakan lembar kerja di TK Wonoharjo I kegiatan memasangkan suatu konsep dikemas melalui permainan (Dokumentasi 25 Februari 2023)

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk menutup pembahasan dimana biasanya untuk mengulas kegiatan yang sudah dilakukan seharian. Kegiatan penutup menandakan kegiatan pembelajaran telah selesai dan pulang pukul 10.30 WIB. Menurut Ibu Nandang Ririh Ambarsari, S.Pd kegiatan penutup berisi kegiatan mengulas materi, recalling, menanyakan perasaan kemudian membacakan cerita atau kegiatan lain setelah itu ditutup dengan berdoa (Wawancara 6 Maret 2023).

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bu Sri Rahayu, S.Pd AUD bahwa kegiatan penutup berisi recalling untuk mengingat kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari tersebut dengan tujuan untuk melatih daya ingat anak dan keberanian anak untuk mengungkapkan, kemudian mengajak bernyanyi dan ditutup dengan berdoa (Wawancara 20 Februari 2023)

Selesai melaksanakan kegiatan dan selesai mencari pasangan dalam model pembelajaran *make a match*, dilanjutkan dengan adanya penegasan tentang kegiatan yang dilakukan hari itu dan melakukan *recalling* dari kegiatan awal hingga selesai, kemudian guru dan anak – anak membuat kesimpulan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya dapat melatih daya ingat anak mengenai pembahasan materi dalam pembelajaran dan guru juga memberikan kesempatan kepada anak bila ada yang ditanyakan. Guru juga memberikan motivasi untuk anak supaya anak dapat belajar dari kesalahan yang dilakukan pada hari itu. Saat kegiatan penutup tersebut dapat mengetahui bagaimana perasaan si anak apakah senang, sedih, marah atau kecewa hal tersebut dapatlah dilihat dari raut wajah, ekspresi dari si anak. Apabila ada anak yang sedang mengalami ketidaknyamanan seperti cemberut guru mencoba untuk menanyakan mencari penyebab dan solusi yang dapat diberikan. Kegiatan penutup ini dapat dijadikan sesuatu yang penting karena melalui kegiatan ini dapat mengetahui sejauh mana si anak dapat memahami,

mengetahui, mengingat materi pembelajaran yang telah dilakukan selama di sekolah. Sebelum pulang anak dibacakan cerita bersambung sesuai tema pada hari itu kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk besok hari dilanjut membaca doa (Observasi 4 Maret 2023).

3) Evaluasi

Kegiatan kegiatan yang sudah selesai dilakukan, kemudian guru melakukan evaluasi pada hari tersebut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak, perilaku anak dengan cara mengamati saat kegiatan yang sudah dilakukan dari awal pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan evaluasi sangatlah penting dikarenakan dengan melakukan penelitian guru jadi mengetahui bagaimana proses perkembangannya apakah mengalami perubahan yang lebih baik atau sama saja atau malah mengalami penurunan selama pada masa pembelajaran, Ibu Nandang Ririh Ambarsari, S.Pd memberikan penjelasan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak, evaluasi dilakukan dengan bentuk ceklis yang berisi indikator perkembangan anak (Wawancara, 6 Maret 2023).

Penilaian di TK Wonoharjo I menggunakan ceklis yang terdiri dari 4 skala yaitu BB,MB,BSH, dan BSB, keterangannya yaitu apabila BB yaitu jika kompetensi yang diharapkan belum berkembang, untuk MB yaitu jika kompetensi yang diharapkan

mulai berkembang, selanjutnya BSH jika kompetensi yang ditargetkan sudah muncul, sedangkan untuk BSB yaitu melebihi apa yang ditargetkan atau diharapkan. Evaluasi dilakukan untuk melihat anak mengalami perkembangan atau tidak pada setiap indikatornya sehingga apabila tidak mengalami perubahan maka dapat mencari solusi yang lain. Evaluasi dilakukan pada setiap hari sesuai indikator yang terdapat di RPPH (Dokumentasi 11 Maret 2023).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri maka dapat diperoleh data dari hasil tersebut dan dapat diinterpretasi seperti dibawah ini:

Pembelajaran *make a match* ini di laksanakan di kelompok A1 dengan mengajak anak bermain sambil belajar yang didukung dengan menggunakan media berupa kartu atau media tiruan dan media nyata. Berdasarkan hal tersebut ditemukan adanya keunikan dalam pelaksanaan model pembelajaran *make a match* yaitu bahwa pembelajarannya menyenangkan dengan memasangkan suatu konsep yang sama, atau mencari pasangan yang sama tidak hanya menggunakan lembar kerja saat memasangkan suatu konsep bilangan. Selain itu pembelajarannya berbeda dari sebelumnya, yang sebelumnya hanya duduk dikursi masing-masing tetapi di model pembelajaran ini dikemas disusun dengan konsep atau pola bermain yang mana antar

kelompok saling berhadapan dan berdiri kemudian anak berlari saat mencari pasangan. Berdasarkan hal tersebut membuat anak menjadi senang dan tidak bosan saat pembelajaran hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (dalam Hardayani, 2018:201) mengatakan bahwa keunggulan dari *make a match* adalah suatu teknik yang mana anak mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa komponen yang dapat dilakukan penelaah, antara lain:

a. Perencanaan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran di TK Wonoharjo I Wonogiri sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal tersebut sesuai dengan teori (Masitoh, dkk 2014:4.2) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu hal atau komponen pembelajaran yang memiliki peran penting sebagai langkah awal di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan adanya perencanaan guru dapat membuat bagaimana dan seperti apa capaian belajar yang harus dicapai oleh anak, materi yang disampaikan seperti apa, media dan sumber belajar apa yang dibutuhkan dan bagaimana hasil belajar nantinya dapat diukur. RPPH sangat penting untuk di susun karena untuk mendukung kompetensi dasar dan inti, memfasilitasi pembelajaran yang bermakna, membantu berjalannya kegiatan yang terarah dan mendukung keberhasilan pembelajaran (Sahyan, 2023:6).

Penyiapan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran juga dilakukan secara bersama – sama seperti alat, bahan, media yang hendak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya kegiatan *make a match* tentang kognitif aspek membilang bilangan. Maka guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi angka 1-10 dan media pasangannya menggunakan benda lain seperti tutup botol dipasangkan dengan kartu. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori (Rahman, 2016:18) bahwa guru harus menyiapkan beberapa kartu atau media lain yang berisi bahan pembelajaran yang cocok untuk di review. Menurut Huda dalam (Suprpta, 2020:242) bahwa *make a match* merupakan kegiatan yang menyenangkan dalam mengajarkan suatu konsep secara aktif, efektif, kreatif dan interaktif, sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan dalam struktur kognitif peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di TK Wonoharjo I Wonogiri bahwa kegiatan *make a match* membuat anak – anak senang.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat beberapa langkah – langkah pelaksanaan *make a match* yaitu:

- a. Guru menyiapkan media yang hendak digunakan bisa menggunakan kartu angka, kartu gambar atau dengan benda nyata yang sesuai pada tema.
- b. Guru membentuk kelompok menjadi 4 kelompok, di kelas A1 dibagi menjadi 4 kelompok, kelompok diberi nama misalnya diberi nama kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4. Permainan

- dimulai 2 kelompok dulu yang belum bermain menunggu giliran, untuk 2 kelompok yang bermain berdiri dan berdiri saling berhadapan.
- c. Guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan guru sudah mengacak kartu tersebut. Media yang digunakan berupa media nyata atau tiruan seperti tutup botol dipasangkan dengan kartu. Setelah guru memberikan kartu, siswa diminta untuk memahami, berpikir, menganalisa mana kartu yang memiliki makna yang sama. Pertanyaan disini hanyalah berupa gambar angka karena jika bentuk kalimat anak belum mampu. Setelah anak melakukan analisa melihat kartu yang dibawa temannya anak nantinya membawa media yang dtutup botol yang sesuai dengan jumlah angka yang dibawa temannya
 - d. Guru kemudian menanyakan “apakah anak – anak sudah siap untuk mencari kartu pasangan kalian?” kemudian ada anak yang menjawab “belum bu” maka guru memberikan kesempatan dengan memberikan waktu lagi sekitar 2-3 menit baru guru memulai memberikan instruksi dengan memberikan aba – aba hitungan ke 3 anak – anak yang membawa tutup botol berlari mencari pasanganya, setelah anak – anak menemukan pasangannya, anak berteriak “bu sudah bu sudah”.
 - e. Kemudian guru mereview hasilnya dengan cara menghitung bersama – sama, ada anak yang langsung bisa menghitung dan membawa media dengan cepat.
 - f. Setelah babak ini selesai bertukar posisi anak yang disebelah kiri pindah ke kanan, yang di kanan pindah ke kiri, sehingga anak yang

tadi bawa kartu sekarang harus mencari pasangan dengan membawa media dan sebaliknya anak yang tadi mencari pasangan sekarang membawa kartu. Setelah 2 kelompok bermain maka kelompok selanjutnya yang belum bermain.

- g. Bila sudah selesai dilakukan review dan membuat kesimpulan secara bersama.(Observasi, 25, 3, 11 Maret 2023).

Berdasarkan langkah – langkah hasil penemuan penelitian, hal tersebut sesuai dengan teori menurut Rahman (2016:18) yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa bahan pembelajaran yang cocok untuk di-review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban,
- b. Setiap murid mendapat satu buah kartu.
- c. Setiap murid memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya.
- d. Setiap murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- e. Setiap murid yang dapat mencocokkan kartunya dengan jawaban sebelum batas waktu
- f. Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap murid mendapat kartu yang berbeda dengan kartu sebelumnya. Demikian seterusnya
- g. Guru dan murid membuat kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut sejalan menurut teori Miftahul Huda dalam (Rusman, 2018:223–24) dalam bukunya terdapat langkah – langkah pembelajaran *make a match* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi
- b. Membagi peserta didik menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A, kelompok B, dan saling berhadapan.
- c. Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan atau memasangkan suatu media yang digunakan dengan kartu yang di bawa kelompok lain.
- d. Guru meminta kelompok yang tidak memegang kartu atau kelompok A untuk mencari pasangan di kelompok B dengan lari membawa media yang sama jawabannya, jika sudah mereka bilang kepada guru.
- e. Guru mereviw jawaban yang sudah dipasangkan dan mengajak untuk melihat apakah benar atau tidak.
- f. Kemudian lanjut ke kelompok B yang mencari pasangan dan dilanjutkan sampai beberapa babak.

Pembelajaran *make a match* ini anak dibagi menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Pada saat permainan 2 kelompok mendapatkan kartu, anak – anak berdiri dan saling berhadapan dengan antar kelompok. Kelompok yang berada di sebelah kiri mendapat kartu sedangkan sebelah kanan terdapat media yang diletakkan dibawah. Ketika guru sudah selesai membagikan kartunya anak – anak yang tidak memegang kartu bersiap-siap untuk mengambil kartu gambar atau tutup botol atau benda lain yang dapat dijadikan sebagai media untuk

memasangkan suatu konsep. Kemudian anak – anak harus mencari pasangannya, bila semua anak sudah guru mengajak anak untuk menghitung dan membilang hasilnya (Dokumentasi 11 Maret 2023).

Pelaksanaan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengembangkan kognitif anak dalam keterampilan berpikirnya serta dapat mengembangkan kemampuan dalam mengenal konsep bilangan, dapat memecahkan masalah dan menyelesaikan sampai selesai. Berdasarkan temuan penelitian terdapat kelebihan *make a match* ini yaitu dapat membuat anak-anak senang, membuat anak menjadi antusias saat mengikuti kegiatan tersebut, anak-anak dapat belajar untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat membantu proses berpikirnya anak, hal ini sesuai dengan teori menurut (Oktavia, 2020:90–91) bahwa kelebihan model pembelajaran *make a match* dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa, membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu untuk belajar. Hal tersebut juga sesuai dengan teori menurut Lie (dalam Malikhah, 2019:50) terdapat kelebihan pada kegiatan *make a match* yaitu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, materi yang diberikan lebih menarik perhatian siswa, mampu meningkatkan hasil belajar siswa, suasana kegembiraan dapat tumbuh dalam proses pembelajaran

c. Evaluasi

Berdasarkan temuan penelitian yang berada di TK Wonoharjo I Wonogiri dalam melakukan evaluasi, guru menggunakan berbagai macam bentuk evaluasi, untuk yang masuk kegiatan *make a match* yaitu observasi dengan pengamatan secara langsung, ceklis yang terdiri dari BB, MB, BSB, BSH. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui muncul atau tidaknya perubahan pada perkembangan anak usia dini. Evaluasi dilakukan guru yang didalamnya mencakup perkembangan pada anak yang berpedoman pada STPPA dan evaluasi akhir di TK menggunakan penilaian buku raport. Yang mana didalam raport tersebut terdapat uraian dan penjelasan mengenai keadaan anak selama satu semester.

Hal ini sesuai dengan teori (Waseso, 2021:6.13) dengan menggunakan ceklis dapat membantu pengamat dalam memusatkan perhatiannya pada persoalan muncul atau tidaknya pada indikator yang ada di RPPH. Terdapat 4 skala yaitu BB (belum berkembang) ditandai apabila anak melakukannya harus dengan bantuan atau bimbingan atau dicontohkan oleh gurunya, kemudian MB (mulai berkembang) ditandai apabila anak melakukan kegiatan masih harus diingatkan atau dibantu oleh gurunya, BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu apabila anak sudah mampu melakukannya secara mandiri atau melakukan dengan sendiri dan konsisten tanpa diingatkan atau dicontohkan gurunya, yang terakhir BSB (berkembang sangat baik) yaitu apabila anak sudah dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat membantu temannya yang belum bisa. Penggunaan penilaian ceklis dapat membantu dalam memantau perkembangan anak dan

pengembangan kurikulum, kemudian dengan ceklis dapat digunakan untuk mengevaluasi anak didik pada kinerjanya, produknya dan prosesnya.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pentingnya evaluasi yang harus dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori (Junanto, 2016:180) bahwa dengan evaluasi hendaknya dapat membantu pengembangan, kebutuhan, perbaikan suatu program, dan dapat menambah pengetahuan dan dukungan dari pihak yang terlibat. Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, dengan melalui evaluasi dapat mengetahui tujuan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai atau belum, dan pelaksanaannya yang melakukan evaluasi yaitu seorang pendidik (Junanto, 2018:181).

Sebelum kegiatan berakhir guru memberikan reward kepada anak bisa berupa bintang atau makanan karena anak mampu menyelesaikan kegiatan sampai selesai. Kegiatan penutup guru melakukan recalling. Kegiatan recalling dilakukan secara bergantian, anak – anak menceritakan kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Anak – anak terlihat antusias saat melakukan menceritakan yang dilakukan pada hari itu. Seperti halnya anak anak menceritakan “ bu guru tadi aku bisa memasang tutup botol dengan benar”, “bu guru aku bisa berhitung”. Berdasarkan hal itu guru dapat mengetahui secara langsung bagaimana reaksi dan respon yang diberikan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan model pembelajaran *make a match* untuk mengembangkan aspek kognitif anak usia dini kelompok A TK Wonoharjo I Wonogiri dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri tahun 2022/2023 yaitu Guru melakukan perencanaan dalam bentuk Rancangan Program Pembelajaran Harian (RPPH), kegiatan model pembelajaran *make a match* dimulai dengan beberapa langkah yaitu pertama – tama guru menyiapkan beberapa kartu atau media nyata, yang sesuai dengan topik bahasan yang akan diajarkan, kemudian setiap anak akan mendapatkan kartu atau media yang akan dipasangkan, setelah anak mendapatkan kartu maka anak memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya, setiap anak mencari pasangan yang memiliki kecocokan dengan kartunya, kemudian guru mereview secara bersama. Kemudian evaluasi dilakukan dengan menggunakan penilaian harian anak yang berisi indikator kemampuan anak ditentukan dengan BB, MB, BSH, BSB, untuk mengetahui perkembangan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepala TK Wonoharjo I Wonogiri
 - a. Kepala TK harus mempertahankan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran supaya dapat memacu guru menjadi lebih inovatif dan kreatif.
2. Guru
 - a. Dapat meningkatkan kembali dalam mengkondisikan kelas agar tidak mengganggu anak yang sedang dalam proses pembelajaran
3. Peserta didik TK Wonoharjo I Wonogiri
 - a. Anak hendaknya memiliki rasa lebih berani dan percaya diri.
 - b. Anak hendaknya lebih konsentrasi dan tidak terburu – buru saat mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, and Wahab Aziz. 2007. *Metode Dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ahyar, Dasep Bayu, Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Ratna Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, Yuniansyah M.kom, Luvy Sylviana Zanthi, Muhammad Fauzi, Saringatun Mudrikah, Ratna Widyaningrum, Yusuf Falaq, and Een Kurniasari. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Aisyiyah, Siti, Mukti Amini, Sri Tatminingsih, Denny Setiawan, Untung Laksana Budi, and Dian Novita. 2021. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (Edisi 2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ambarwati, Wilis Dwi. 2022. "Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Didik PAUD Di TK Dharmawanita Wringinanom Melalui Metode Bernyanyi." *Journal Pendidikan Sendratasik* 12(1).
- Amelia, Nurul. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dan Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selatan, Sunggal." *Islamic Early Childhood Education* 3(2).
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hardani, Nur Hikmatul Aulia, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hardayani, Ni, Md, Desy, Pratiwi, and Pudjawan Ketut. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 1(3).
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hildayani, R., L. Surini Yulia Saritri, Handayani, A. Maskouri, R. Pudjiati, and M. Sugianto. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Junanto, Subar. 2016. "Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Miftachul

- Denanyar Tangen Sragen.” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1(2).
- Junanto, Subar, and Nur Aini Asmaul Kusna. 2018. “Evaluasi Program Pembelajaran Di PAUD Inklusi Dengan Model Context, Input, Proses, and Product (CIPP).” *INKLUSI: Journal of Disability Studies* 5(2).
- Karim, Busyro, and Siti Herlinah. 2014. “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 1(2):766–146.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khaironi, Mulianah. 2018. “Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 3(1):1–12.
- Malikah, Nurul, and Lilis Dita Widhiasti. 2019. “Penerapan Metode Kartu Make And Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang.” *Qalamuna* 11(2).
- Masitoh, Djoehaeri Heny, and Setiasih Ocih. 2014. *Strategi Pembelajaran TK (Edisi Kesatu)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3rd ed. London: Sage publications.
- Moleong, Lexy J. 2007. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurwita, Sysva, Hariantini, and Rika Partikasari. 2024. “Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Permainan Gunung Meletus.” *Journal of Dehasen Education Review* 1(1):1–4.
- Oktavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Pudjawan, Ketut, Putu Rahayu Ujianti, and Ni Ketut Resmini. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A.” *Jurnal Mimbar Ilmu* 24(2).
- Pudjiati, S. R. ..., and Alzena Masykouri. 2011. *Mengasah Kecerdasan Di Usia 0-2 Tahun*. Jakarta: Dirjen PAUDNI.
- Purwasih, Erniy. 2015. “Implementasi Model Make A Match Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Lambang Bilangan

- Pada Kelompok A TK Guyub Mentari Mataraman Kabupaten Banjar.” *JEA* 1(1):96–141.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Rahman. 2016. *Model Mengajar & Bahan Pembelajaran*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- Ramaini. 2012. “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar Di TK Negeri Pembina Lubuk Basung.” *Jurnal Pesona PAUD* 1(1).
- Retnaningrum, Wulandari, and Nasrul Umam. 2021. “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf.” *Jurnal Tawadhu* 5(1).
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2018. “Model - Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.” Depok: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sahyan, Husna Rauter Ummul, and Nazlia Indah. 2023. “Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di RA Sulthonul Fadhillah Medan Marelan.” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 3(1).
- Siahaan, Hasnah, Nurul Hafizah, Etika Ratna, and Khadijah Santi. 2020. “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Angka 1-10 Melalui Bahan Alam Di Raudhatul Athfal Al Ghazali Medan TP.2020-2021.” *Journal Edu Riligia* 4(2):198–213.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. 2019. “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.” Pp. 28–29 in. Ponorogo: Nata Karya.
- Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Sojo. 2019. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Klaten: Lakeisha.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung.
- Sujiono, Yuliani Nuraini, E. Leony Tampiomias, Malpaleni Satriana, Eriva Syamsiatin, Opih Rofiah Zainal, Rita Rosmala, and Aprianti Yofita Rahayu. 2021. *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suparlan, Henricus. 2015. “Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan

- Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Filsafat* 25.
- Suprpta, Dewa Nyoman. 2020. “Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa.” 4(3):240–46.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutarto. 2017. “Teori Kognitif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran.” *Journal Islamic Conseling* 1(02).
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Tatminingsi, Sri, Holiqotul Lulu, and Iin Cintasih. 2019. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Trianto. 2019. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Triyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Waseso, Iksan, Amini Mukti, and Tatminingsih Sri. 2021. “Evaluasi Pembelajaran TK (Edisi 2).” Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepada informan penelitian
 - a. Sejak kapan TK Wonoharjo I berdiri dan bagaimana sejarahnya bu ?
 - b. Letas geografis TK Wonoharjo I ini dibatasi oleh apa saja ya bu?
 - c. Apa visi, misi dan tujuan TK Wonoharjo I bu ?
 - d. Bagaimana struktur kepengurusan guru TK Wonoharjo I?
 - e. Berapa jumlah guru dan murid disini bu?
 - f. Bagaimana untuk pembuatan perangkat pembelajaran di TK Wonoharjo I Wonogiri bu ?
 - g. Apakah ada kegiatan yang dapat mengembangkan aspek kognitif anak khususnya kelompok A?
 - h. Apa yang dimaksud dengan *make a match* ya bu?
 - i. Mengapa tertarik memilih *make a match* bu?
 - j. Bagaimana dengan pelaksanaan model pembelajaran *make a match*?
 - k. Bagaimana dengan kemampuan kognitifnya bu ?, apakah anak dapat berpikir dengan baik saat memasang kartu pasanganya dengan benar?
 - l. Apakah efektif model pembelajaran ini dilaksanakan di TK Wonoharjo I khususnya di kelompok A?
 - m. Bagaimana evaluasi yang dilakukan bu?

- n. Apakah ada hambatan atau kesulitan saat melaksanakan model pembelajaran *make a match* ?
- o. Apakah ada kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran *make a match* bu?

2. Wawancara dengan Subjek

- a. Bagaimana untuk pembuatan perangkat pembelajaran di TK Wonoharjo I Wonogiri bu ?
- b. Apakah ada kegiatan yang dapat mengembangkan aspek kognitif anak khususnya kelompok A?
- c. Apa yang dimaksud dengan *make a match* ya bu?
- d. Mengapa tertarik memilih *make a match* bu?
- e. Bagaimana dengan pelaksanaan model pembelajaran *make a match*?
- f. Bagaimana dengan kemampuan kognitifnya bu ?, apakah anak dapat berpikir dengan baik saat memasangkan kartu pasanganya dengan benar?
- g. Apakah efektif model pembelajaran ini dilaksanakan di TK Wonoharjo I khususnya di kelompok A?
- h. Bagaimana evaluasi yang dilakukan bu?
- i. Apakah ada hambatan atau kesulitan saat melaksanakan model pembelajaran *make a match* ?
- j. Apakah ada kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran *make a match* bu?

3. Wawancara dengan peserta didik
 - a. Bagaimana perasaan Adek saat mengikuti pembelajaran *make a match*?
 - b. Apakah adek mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain *make a match*?
 - c. Apakah adek sudah bisa membilang dan mengenal angka?
 - d. Dengan menggunakan model *make a match* ini, apakah adek sudah bisa membilang dan mengenal angka?
 - e. Coba mbk kasih pertanyaan ini angka berapa (Menunjukkan 5 jari)?
 - f. Tunjukkan angka 5 pada gambar yang mana dek?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap kegiatan awal di TK Wonoharjo I
2. Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *make a match*.
3. Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *make a match* dalam memasang konsep bilangan

Lampiran 3

SUMBER DOKUMENTASI

1. Foto kegiatan pelaksanaan model pembelajaran *make a match*
2. RPPH
3. Visi, Misi dan Tujuan
4. Struktur Organisasi

Lampiran 4**FIELD NOTE****OBSERVASI**

Kode : 001

Judul : Meminta Ijin Penelitian

Tempat : TK Wonoharjo I

Waktu : Sabtu, 11 Februari 2023 Pukul 07.00-10.00 WIB

Pada hari sabtu, 11 Februari 2023 peneliti datang di TK Wonoharjo I. Peneliti menemui kepala sekolah TK Wonoharjo I, yang sedang berada di ruang guru, beliau bernama ibu Sri Rahayu, S.Pd.AUD, memberitahukan bahwa peneliti akan melakukan penelitian mengenai pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A, dan untuk surat izin penelitiannya menyusul. Peneliti menanyakan tentang sejarah berdirinya TK Wonoharjo I, struktur kepengurusan TK Wonoharjo I, visi, misi dan tujuan.

FIELD NOTE**OBSERVASI**

Kode : 002

Judul : Observasi letak geografis dan Observasi sarana prasarana

Tempat : TK Wonoharjo I

Waktu : Jum'at, 17 Februari 2023 Pukul 07.00-10.30 WIB

Pada hari Selasa, 15 Februari 2023, sekitar pukul 08.30 saya tiba di TK untuk melihat sekeliling TK Wonoharjo I yang beramat di dusun Gendaran RT.002, RW.008, Desa Wonoharjo, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. TK ini terletak di samping balai desa Wonoharjo, belakangnya terdapat gereja, samping sebelah kiri terdapat puskesmas kemudian samping – sampingnya sudah pemukiman warga desa Gendaran. Bangunan TK lumayan luas. Kemudian terdapat beberapa fasilitasnya yaitu ada meja guru 1, kursi guru 1, meja ada 8 buah, kursi ada 10 kemudian kursi yang panjang ada 3 buah, papan tulis 1 buah, rak untuk wadah permainan, kipas angin 2, tempat sampah ada 1. Kemudian di halaman samping TK terdapat banyak permainan *outdoor* seperti; bola dunia, ayunan, prosotan, jungkat – jungkit, jungkat- jungkit bentuk mobil, tangga majemuk, kuda-kudaan, terowongan, mangkok putar, besi titian.

FIELD NOTE**OBSERVASI**

Kode : 003

Judul : Observasi pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak kelompok A

Tempat : TK Wonoharjo I

Waktu : Sabtu, 25 Februari 2023 Pukul 07.00-10.30 WIB

Pada hari sabtu saya datang ke TK Wonoharjo I Wonogiri pukul 07.00 WIB karena pintu kelas belum dibuka saya menunggu didepan bersama anak – anak. Pukul 07.05 WIB anak – anak sudah berdatangan padahal masuknya masih pukul 07.30 WIB, sembari menunggu masuk anak – anak bermain di halaman,tetapi ada juga anak yang bermain di kelas. Setelah pukul 08.00 waktunya masuk, peneliti masuk ke kelas A1. Anak – anak baris didepan kelas kemudian masuk kelas, kegiatan awal pembukaan anak – anak duduk melingkar, guru membuka dengan salam, sapa, absen terlebih dahulu, kemudian ice breaking.

Tahap demi tahap persiapan telah dilakukan semua, sebelum melakukan kegiatan Bu Ambar memberikn penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, kegiatan *make a match* pada hari ini yaitu akan memasang suatu konsep untuk mengembangkan kemampuan membilang dan mengenal lambang bilangan pada anak. Setelah anak selesai di kedua kegiatan kegiatan selanjutnya yaitu *make a match* disini anak – anak akan memasang suatu konsep banyak sedikit melalui gambar geometri, dan untuk memasang kartu yang memiliki

gambar yang sama, awalnya guru menjelaskan aturan dan cara bermainnya yang mana menggunakan media kartu bilangan dan balok. Guru membagi menjadi beberapa kelompok, kelompok 1 dan 2 saling berhadapan kemudian guru membagikan kartu di sebelah kanan secara acak, kemudian sebelah kiri harus mencari pasangan dengan sesuai. Kartu gambar berisi gambar geometri dengan macam – macam jumlah. Anak – anak harus mencari pasangan mana gambar yang sama dengan balok. Bila anak membawa kartu gambar segitiga maka anak harus mencari bentuk segetiga yang sama dengan kartu yang dibawa oleh temannya, bila semua anak sudah guru mereview mana yang benar dan salah, kemudian mengajak anak- anak untuk membilang, menghitung jumlah gambar yang ada di dalam kartu, sehingga nantinya dapat mengetahui mana yang sedikit dan mana yang banyak.

FIELD NOTE**OBSERVASI**

Kode : 004

Judul : Observasi pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak kelompok A

Tempat : TK Wonoharjo I

Waktu : Sabtu, 4 Maret 2023 Pukul 07.00-10.30 WIB

Pada hari sabtu saya datang ke TK Wonoharjo I Wonogiri pukul 07.00 WIB karena pintu kelas belum dibuka saya menunggu didepan bersama anak – anak. Pukul 07.05 WIB anak – anak sudah berdatangan padahal masuknya masih pukul 07.30 WIB, sembari menunggu masuk anak – anak bermain di halaman,tetapi ada juga anak yang bermain di kelas. Setelah pukul 08.00 waktunya masuk, peneliti masuk ke kelas A1. Anak – anak baris didepan kelas kemudian masuk kelas, kegiatan awal pembuka anak – anak duduk melingkar, guru membuka dengan salam, sapa, absen terlebih dahulu, kemudian ice breaking.

Pagi ini di TK Wonoharjo I Wonogiri mengagendakan ada kegiatan *make a match* untuk pengembangan anak dalam aspek kognitif pada anak yang dilaksanakan di ruang kelas A1. Tema pembelajarannya tentang tanah airku, dan sub temanya lambang Pancasila.

Tahap demi tahap persiapan telah dilakukan semua, sebelum melakukan kegiatan bu Ambar memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, kegiatannya ada membuat pohon bringin dari tisu, meniru

tulisan menggunakan batu dan yang terakhir *make a match* kartu angka dengan gambar dari simbol Pancasila. Kegiatannya guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai tema pembelajaran, setelah itu baru dilakukan penguatan mengenai lambang bilangan dengan cara mengajak anak membilang melalui kartu angka, setelah itu guru menjelaskan cara bermain *make a match* nya. Anak mengambil lambang sila yang sesuai dengan kartu yang dibawa oleh temannya, bila temannya membawa kartu angka 1 berarti anak harus mencari gambar lambang dengan jumlah 1 atau sila satu, dilakukan secara bergantian sampai semua anak merasakan kegiatan main.

Setelah semua kegiatan selesai anak – anak kembali duduk kemudian mendengarkan penjelasan dari guru. Bu Ambar mengulas kembali mengenai tema, setelah itu menguatkan tentang pengenalan angka, guru mengajak semua anak untuk mengikuti atau membilang mengucapkan angka yang dibawa oleh bu Ambar, anak – anak harus mengikutinya, sehingga nantinya anak dapat mengerti lambang bilangan melalui permainan model pembelajaran *make a match*.

Setelah kegiatan inti selesai anak – anak istirahat, yang dilakukan sebelum bermain yaitu anak cuci tangan, kemudian dilanjut makan bekal yang dibawa, setelah selesai baru anak – anak bermain. 30 menit waktu istirahat adalah waktu yang lumayan lama untuk anak – anak, setelah anak istirahat anak – anak membereskan alat main, kemudian dilanjutkan *recalling*, berdoa setelah belajar, bu Ambar menyampaikan bahwa selama dirumah anak – anak tetap belajar bersama ayah dan mama.

FIELD NOTE**OBSERVASI**

Kode : 005

Judul : Observasi pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak kelompok A

Tempat : TK Wonoharjo I

Waktu : Sabtu, 11 Maret 2023 Pukul 07.00-10.30 WIB

Pada hari sabtu, 11 Maret 2023, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di TK Wonoharjo I kelompok A. Guru yang mengajar di kelompok A1 yaitu ada bu Ambar selaku guru kelas. Ada kegiatan yang ada mengembangkan kognitif anak kelompok A atau usia 4-5 tahun. Pada setiap hari sabtu ada kegiatan *make a match* yaitu mencari pasangan. Anak – anak kelompok A nampak senang dikarenakan kegiatannya berbeda dari kegiatan sebelumnya. Sebelum masuk kelas diminta untuk baris berbaris yang rapi kemudian salah satu anak menyiapkan, siap grak, tegak grak, kemudian hormat kepada guru, bernyanyi semangat, sebelum anak masuk kelas anak harus melakukan tanda masuk sekolah ramah anak dengan guru didepan kelas samping pintu terdapat spanduk tanda masuk sekolah ramah anak yaitu ada jabat tangan, berpelukan, salam tinju, tos anak harus memilih salah satu yang harus dipraktekkan bersama guru, bila anak memilih berpelukan, maka anak harus berpelukan dengan guru begitu dan

seterusnya, setekah itu anak – anak harus melepaskan sepatunya dan diletakkan didepan kelas secara rapi, guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan membaca surat pendek, doa – doa sebelum masuk masjid, mengajari adab makan sambil duduk tidak boleh sambil berdiri.

Pagi ini bu Ambar memberikan materi tentang tema rekreasi, guru pertama – tama menyapa anak – anak dengan menanyakan kabar, mengabsen, didalam kegiatannya ada kegiatan *make a match* untuk memasang suatu konsep menggunakan kartu atau benda nyata lain. Pada hari ini memasang kartu angka dengan tutup botol. Guru mengeksplorasi pengetahuan anak dengan menanyakan ini angka berapa, dan menanyakan hal lain yang berkaitan dengan lambang bilangan. Anak – anak nampak antusias saat melaksanakan kegiatan tersebut.

Kegiatan *make a match* dilakukan dengan langkah – langkah awal mula guru membagi menjadi beberapa kelompok, kelompok berisi 3-5 anak. Guru memilih anak yang hendak bermain duluan, anak yang belum main memperhatikan temannya tetapi ada juga yang bermain balok, lego bermain di dalam kelas, setelah anak mendapatkan kelompok anak berdiri dan berjejer antar kelompok saling berhadapan. Kemudian guru membagikan kartu kepada anak sebelah kiri kelompok yang sebelah kanan didepannya terdapat wadah berisi tutup botol. Anak – anak memperhatikan intruksi guru, bila guru sudah bilang dalam hitungan ke tiga anak harus mengambil media tersebut. Anak yang berada disebelah kanan yang tidak membawa kartu melakukan pengamatan, menganalisa, berpikir dengan baik angka berapa yang tertujuk pada kartu yang dibawa oleh temannya. Bila angka yang dibawa temannya menunjukkan angka 2 maka anak nantinya membawa 2 tutup botol dan diberikan kepada temannya. Setelah semua anak menemukan

pasangannya guru mereview dengan cara menghitung dan membilang secara bersama – sama sehingga nantinya dapat diketahui mana jawaban yang benar dan salah. Apabila ada anak yang memasangkan jawaban kurang benar guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulangi kembali dengan menghitung jawaban. Setelah selesai bergantian bermain anak yang hanya memegang kartu bergantian mencari jawaban dengan mencari jawaban yang cocok dengan jumlah angka pada kartu. Kemudian kartu dicokok dan dilanjut kelompok selanjutnya yang belum bermain sampai semua anak mendapatkan giliran bermain.

Lampiran 05**FIELD NOTE
WAWANCARA**

Judul : Izin Penelitian

Informan : Sri Rahayu, S.Pd.AUD (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang Guru TK Wonoharjo I

Waktu : Sabtu, 11 Februari 2023 Pukul 08.00-10.00 WIB

Peneliti : “Assalamu’alaikum bu” ?

Bu Sri Rahayu: “Wa’alaikumusalam, mari mbk silahkan masuk”.

Peneliti : “Enggeh bu, terimakasih. Kedatangan saya kemari untuk memohon ijin penelitian untuk mengerjakan tugas akhir atau skripsi bu, untuk surat ijinnya menyusul enggeh bu?”

Bu Sri Rahayu: “Iya mbk, tidak apa-apa, yang penting natinya ada. La ini udah semester berapa mbk?”.

Peneliti : “Saya sudah semester 8 bu”.

Bu Sri Rahayu: “Owallah iya semangat mbk, bentar lagi gek lulus”

Peneliti : “Aamiin terimakasih bu. Oh ya bu sekalian saya ingin bertanya mengenai sejarah berdirinya TK Wonoharjo I bu, bila ibu masih ada waktu luang”.

Bu Sri Rahayu: “Iya silahkan mbk, tetapi belum bisa lama-lama karena masih ada urusan mbk, kalau belum ada yang terjawab bisa ditanyakan lagi besok ya mbk. Begini mbk mengenai sejarah, TK Wonoharjo I ini sudah berdiri lama sejak tahun 1972 tanggalnya itu saya lupa, nanti tak sayalihatkan di kurikulum, berdirinya karena masyarakat yang menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga didirikan TK ini. Jaman duluan belum ada TK yang dekat dengan Desa Wonoharjo ini mbk, adanya jauh di Wonogiri kota, dan karena masyarakat menyadari pentingnya pendidikan taman kanak-kanak akhirnya ya didirikan TK ini.

Peneliti : “Iya bu. Kemudian untuk visi, misi dan tujuan TK Wonoharjo ini apa bu?”

Bu Sri Rahayu: “Untuk visi,misi mungkin nanti bisa dilihat di dinding samping kelas itu mbk”.

Peneliti : “Iya bu, untuk jumlah guru dan muridnya berapa bu ?”

Bu Sri Rahayu: “Untuk guru disini ada 4 mbk, yang sudah SI ada 3, dan yang satu belum SI, dan untuk peserta didik itu ada 71 anak mbk.

Peneliti : “Bagaimana untuk pembuatan perangkat pembelajaran di TK Wonoharjo I Wonogiri bu ?

Bu Sri Rahayu: “ Untuk penyusunan perangkat pembelajaran TK dibuat dan disusun oleh guru, menyusunnya haruslah sesuai dengan sistematika penulisan, dalam penyusunan guru juga memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak mbk, seperti perkembangan nilai agama moral, sosial emosionalnya, kognitif bahasa dan motoriknya mbk. Tugas guru banyak yang dikerjakan mbk, harus menyusun RPPM,RPPH, PROTA, Prosem, menyiapkan alat, media, bahan juga mbk. Jadi tidak mudah mbk malah kadang kerepotan sendiri. Owh ya apakah ada yang mau ditanyakan lagi mbk? bila masih ada disambung lain hari ya mbk, ini saya kasih nomor telpon saya bila ada kebingungan, dan kalau mau ke TK mungkin bisa WA dulu, karena takutnya ada acara atau rapat mbk”.

Peneliti : “Enggeh bu, terimakasih sudah diluangkan waktunya untuk saya wawancara bu”.

FIELD NOTE
WAWANCARA

Judul : Wawancara kegiatan untuk mengembangkan kognitif anak melalui pembelajaran *make a match*

Informan : Ibu Sri Rahayu, S.Pd.AUD (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang guru TK Wonoharjo I

Waktu : Senin, 20 Februari 2023, Pukul 07.30-10.00 WIB

Peneliti : “ Assalamu’alaikum bu, kedatangan saya kemari untuk melanjutkan wawancara dengan ibu”.

Bu Sri Rahayu: “ Waalaikumussalam wr.wb. oh iya mbk. maaf ya yang waktu itu kepotong”.

Peneliti : “Apakah ada kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif anak kelompok A di TK Wonoharjo I bu ?”

Bu Sri Rahayu: “ Ada banyak mbk seperti permainan puzzle, membacakan dongeng, membacakan cerita berseri, cerita bersambung, alat permainan edukatif rumah pohon, kemudian ada *make a match*”.

Peneliti : “Apa yang dimaksud dengan *Make a match* bu ?”

Bu Sri Rahayu: “Kegiatan *Make a match* itu merupakan kegiatan mencari pasangan, kalau di translate ke bahasa Indonesia, yang mana

nantinya anak membawa kartu mbk, tidak hanya kartu tetapi juga bisa berupa media lain untuk memasangkan. Misalnya kartu angka dengan balok, tutup botol sehingga dapat menarik perhatian anak mbk, jika hanya kartu dipasangkan dengan kartu itu kurang menarik bagi anak”.

Peneliti : “Mengapa tertarik mengapa tertarik melaksanakan model pembelajaran *make a match* bu?

Bu Sri Rahayu: “Karena namanya yang terlihat asing, dan belum banyak yang mengenal, kemudian guru – guru pada waktu itu mencari tahu melalui jurnal – jurnal tentang kegiatan *make a match* tersebut”.

Peneliti : “Bagaimana dengan pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *make a match* bu ?”

Bu Sri Rahayu: “Anak masuk pukul 07.30 mbk kemudian melakukan serangkaian kegiatan yang seharusnya di kelompok A itu ada 3 kegiatan. Sebelum pembelajaran dimulai, ada kegiatan motorik pagi dilakukan oleh anak – anak secara bersama – sama di luar kelas seperti baris – berbaris, senam, dilanjut masuk ke dalam kelas, dan dibuka dengan memberikan salam, sapa kepada anak, dilanjutkan dengan berdoa dan ice breaking. Kemudian dilanjutkan kegiatan inti yang mana karena terdapat 3 kegiatan dalam satu hari yang sesuai dengan tema, kegiatan *make a match* biasanya di akhir kegiatan, dalam pelaksanaannya terdapat langkah – langkah seperti pertama menyiapkan media nyata atau tiruan yang hendak digunakan untuk

memasangkan kartu yang sesuai dengan tema dan kegiatan pada hari itu, kemudian membuat kelompok dan masing – masing saling berhadapan, anak – anak mendapatkan kartu dan harus memikirkan jawaban yang cocok dengan pasangannya, setelah satu babak nantinya kartu dikocok sehingga nantinya mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Setelah selesai menemukan jawaban guru mereview dengan menghitung dan mengajak anak untuk membilang secara bersama – sama. Setelah kegiatan berakhir anak – anak istirahat pukul 10 anak masuk dan dilanjutkan kegiatan penutup berisi recalling untuk mengingat kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari tersebut dengan tujuan untuk melatih daya ingat anak dan keberanian anak untuk mengungkapkan, kemudian ditutup dengan berdoa

Peneliti : “Bagaimana dengan kemampuan kognitif anak bu ? apakah anak dapat berpikir dengan sangat baik saat memasangkan kartu ke pasangannya dengan benar?”

Bu Sri Rahayu: “Kemampuan kognitif anak yang cepat memecahkan masalahnya, tetapi juga ada anak yang membutuhkan waktu yang lama untuk berpikir dalam memasangan kartu”.

Peneliti : “ Apakah efektif bu model tersebut dilaksanakan ?

Bu Sri Rahayu: “cukup efektif mbk, karena berbeda dari kegiatan sebelumnya, dan pun jadi aktif dalam mengitu kegiatan tersebut”.

Peneliti : “Bagaimana evaluasi yang dilakukan?”

Bu Sri Rahayu : “ Evaluasinya menggunakan cekhlis sesuai dengan indikator yang dibuat”.

Peneliti : “Apakah ada kendala bu yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan *make a match* tersebut ?”

Bu Sri Rahayu: “Tentu ada mbk seperti pengkondisian anak, terkadang ada anak yang sulit untuk diam mbk, terus kadang ada anak yang tidak sama kelompoknya, anak yang terburu- buru mengerjakannya, seperti contoh ketika memasangkan anak membawa jumlah angka 3 sedangkan yang berada dihadapannya bertuliskan angka 4, karena terburu – buru anak menghitungnya juga dengan penuh buru – buru tanpa perpikir secara matang dan teliti”.

Peneliti ; “Lalu bagaimana cara mengatasi bila ada anak yang tidak mau dikelompokkan bu?”

Bu Sri Rahayu: “Sebisa mungkin guru memberikan arahan mbk, dan sebelum kegiatan dimulai kita membuat aturan bermain yang harus dipatuhi oleh semua anak-anak”.

Peneliti : “Apakah ada kelebihan dan kekurangan dari model *make a match* ini bu ?”

Bu Sri Rahayu: “Kelebihannya dulu ya mbk, kalau dilihat dari prosesnya anak terlihat senang mbk, karena kegiatannya beda dengan hari-hari sebelumnya, dan ini kan kegiatan dengan menggunakan pendekatan

bermain untuk memudahkan anak dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu anak yang sulit dikondisikan mbk, dan terkadang membuat kelas menjadi brisik. Tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah besar mbk karena masih bias diatasi dengan menasehati anak MbK”.

Peneliti : “Baik Bu, Terimakasih untuk jawabannya dan untuk waktu luangnya Bu”.

FIELD NOTE
WAWANCARA

Judul : Wawancara kegiatan untuk mengembangkan kognitif anak melalui pembelajaran *make a match*

Subyek : Ibu Nandang Ririh Ambarsari, S.Pd (Guru Kelas)

Tempat : Ruang guru

Waktu : Senin, 6 Maret 2023 Pukul 07.30-10.00

Setelah selesai pembelajaran di kelas, dan anak-anak sudah pulang, kemudian saya langsung melakukan wawancara kepada Ibu Nandang Ririh Ambarsari, S.Pd atau biasa dipanggil Bu Ambar

Peneliti : “*Assalamu’alaikum* Bu Ambar, mohon maaf mengganggu waktunya bu.

Bu Ambar : “*Wa’alaikumussalam* mbk. iya mbk tidak apa-apa. Ada apa mbk?”

Peneliti : “Jadi saya sekarang sedang melakukan penelitian dan subjek nya adalah ibu sebagai guru kelas. Nah Saya izin untuk mewawancarai ibu bila ibu ada waktu luang terkait judul skripsi saya yaitu dengan judul pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri”.

Bu Ambar : “Owallah iya mbk silahkan akan saya jawab sebisa saya ya mbk”.

Peneliti : “Baik bu terimakasih atas waktu yang diberikan, langsung saja ya bu. Bagaimana untuk pembuatan perangkat pembelajaran di TK Wonoharjo I bu ?

Bu Ambar : “Perencanaan dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, jauh-jauh hari sudah direncanakan mbk. Perencanaan dilakukan bersama semua guru dan kepala sekolah untuk membahas dan menyusun perangkat pembelajaran seperti rencana program tahunan (prota), program semester (promes) yang kemudian turun menjadi rencana program pembelajaran mingguan (RPPM). Rencana program pembelajaran mingguan (RPPM) disusun untuk menentukan aspek – aspek yang harus dicapai dan yang harus diberikan pada anak yang mengacu pada kompetensi dasar (KD) dan pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Peneliti : “Apakah ada kegiatan yang dapat mengembangkan aspek kognitif anak khususnya di kelompok A bu ?”

Bu Ambar : “Tentu saja ada mbk, karena pada dasarnya guru memang dituntut untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak mbk. Aspek perkembangan anak banyak meliputi aspek seperti sosial emosional, motorik, kognitif, agama moral. Ada bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif anak usia dini seperti halnya bereksperimen, kegiatan dengan menggunakan alat permainan

edukatif atau (APE), membacakan buku cerita, bermain puzzle, dan ada kegiatan bermain kartu melalui pembelajaran *make a match*.

Peneliti : “Apa yang dimaksud dengan *make a match* bu ?”

Bu Ambar : “*Make a match* merupakan model pembelajaran *kooperatif*, artinya kegiatan yang dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan masalah dengan cara memasang yang sesuai atau yang sama dengan menggunakan media kartu mbk”.

Peneliti : “Mengapa tertarik memilih *make a match* bu?”

Bu Ambar : “Awalnya karena mendengar dari namanya yang terlihat asing, kemudian mencari sumber referensi terkait itu melalui jurnal-jurnal. Kemudian gurupun tertarik untuk merencanakan pelaksanaan model *make a match* sebagai kegiatan pembelajaran.

Peneliti : “Lalu bagaimana dengan pelaksanaan model pembelajaran *make a match* bu?”

Bu Ambar : “Membuat perencanaan kegiatan *make a match* kemudian sebelum menginjak ke kegiatan inti, dimulai dengan adanya pembukaan, sebelum anak – anak masuk kelas anak harus baris di depan kelas terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan seperti baris, hormat yang disiapkan oleh salah satu anak, disamping pintu masuk terdapat gambar berpelukan, jotos, salam yang mana anak harus memilih salah satu kemudian dipraktekkan ke guru. Setelah itu seperti biasa anak melepaskan sepatu dan duduk di karpet, kegiatannya diawali dengan salam, doa sebelum belajar, menyapa anak - anak, kemudian

absen, ice breaking, dan dilanjut menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan aturan dan cara mainnya, kemudian terdapat langkah pelaksanaan *make a match* mbk,”

Peneliti : “Apa saja langkah – langkah dalam pelaksanaan *make a match*?”

Bu Ambar : “seharinya di kelompok A ada 3 kegiatan dan salah satunya dibuatlah kegiatan *make a match* ini dan dalam pelaksanaannya terdapat beberapa langkah yaitu awalnya guru harus menyiapkan beberapa kartu yang berisi bahan materi pembelajaran seperti gambar angka, huruf, kemudian membentuk kelompok dan setiap anak mendapatkan kartu, setelah itu dibagikan kepada anak – anak, maka anak harus segera berpikir dan mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, bila anak – anak mampu mencari pasangannya sebelum waktunya habis maka akan mendapatkan poin, dan bila waktunya habis tapi belum menemukan maka ya tidak mendapatkan poin, setelah satu babak kartunya pun dikocok sehingga nantinya anak mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, setelah itu guru dan anak membuat kesimpulan mbk, dan setelah kegiatan istirahat kemudian kegiatan penutup berisi kegiatan mengulas materi, recalling, menanyakan perasaan kemudian membacakan cerita atau kegiatan lain setelah itu ditutup dengan berdoa

Peneliti : “Bagaimana dengan kemampuan kognitifnya bu? Apakah anak dapat berpikir dengan baik saat memasangkan kartu ke pasangan dengan benar?”

Bu Ambar : “Untuk kemampuannya sangat luar biasa mbk, ada anak yang dengan mudah memasangkan tetapi ada anak yang berpikirnya itu dalam waktu yang cukup lama karena tingkat kefokusannya masih kurang”.

Peneliti : “Apakah efektif bu model tersebut dilaksanakan?”

Bu Ambar : “Cukup efektif mbk, karena bila pembelajaran hanya dilakukan seperti hari biasa nya yang hanya duduk dan mendengarkan guru itu kurang seru tentunya. Ketika kegiatan ini dilaksanakan anak begitu antusias dalam menjalaninya anak begitu senang”.

Bu Ambar : “Bagaimana evaluasi yang dilakukan bu ?”

Bu Ambar : “Evaluasi ini dilakukan untuk melakukan penilaian kan, di kegiatan *make a match* ini guru mereview dulu mana jawaban yang benar dan salah, dan nantinya anak akan diberikan reward bisa berupa barang atau makanan karena anak sudah mampu menyelesaikan sampai akhir, untuk evaluasi yang dilakukan setiap hari itu ada penilaian harian berupa cekhlis yang dibuat sesuai indikator untuk mengetahui anak mengalami perkembangan atau tidak”.

Peneliti : “Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam melaksanakan kegiatan *make a match* tersebut bu?”

Bu Ambar : “Kendalanya itu kalau ada anak yang tidak mau dikelompoknya dengan teman yang tidak disukai oleh anak, kemudian waktu yang singkat membuat guru-guru cukup ekstra saat menjalankannya mbk, karena terkadang bisa sampai kekurangan waktu mbk”.

Peneliti : “Lalu bagaimana cara mengatasi anak yang tidak mau berkelompok bu?”

Bu Ambar : “Sebisa mungkin dinasehati dulu mbk, tetapi jika benar-benar tidak mau dan sampai nangis kami juga terpaksa tidak mau memaksannya mbk, tapi alhamdulillah tidak ada yang sampai nangis berjerit-jerit mbk”.

Peneliti : “Apakah ada kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *make a match* bu?”

Bu Ambar : “Tentu saja ada mbk, untuk kelebihan *make a match* ini yaitu dapat membuat anak-anak senang mbk, hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran bahwa anak sangat antusias saat mengikuti kegiatan tersebut, anak-anak dapat belajar untuk memecahkan suatu permasalahan, kemudian menurut saya dapat membantu proses berpikirnya anak. Selain ada kelebihan *make a match* ini menurut saya ada kekurangannya yaitu lama-kelamaan anak bisa bosan jika diterapkan setiap hari atau sering, bila tidak ada persiapan yang matang maka dapat menimbulkan kendala mbk, terus terkadang anak sulit untuk diatur sulit untuk diam sebentar tidak

mendengarkan penjelasan guru-guru sehingga membuat ruangan menjadi tidak kondusif.

Peneliti : “Enggeh Bu, Terimakasih”.

FIELD NOTE
WAWANCARA

- Judul : Wawancara kegiatan untuk mengembangkan kognitif anak melalui pembelajaran *make a match*
- Subyek : Ibu Nandang Ririh Ambarsari, S.Pd (Guru Kelas)
- Tempat : Ruang guru
- Waktu : Sabtu, 11 Maret 2023 Pukul 07.00-10.30 WIB
- Peneliti : “Assalamualaikum bu, maaf izin bertanya, mengapa menggunakan media yang berbeda? Tidak menggunakan kartu dengan kartu ?”
- Bu Ambar : “Wassalamualaikum, iya mbk karena untuk menarik perhatian si anak, kalau menggunakan kartu sama kartu nanti tidak menarik nu, jadi bisa dikombinasikan dengan benda nyata lainnya, bisa jeruk, roti, balok, manik-manik, buah- buah, pokoknya benda- benda nyata yang bisa dipasangkan mbk”
- Peneliti : “apakah tidak repot bu harus menyiapkan beraneka media?”
- Bu Ambar : “Ya sebenarnya repot mbk, tapi kalau kegiatannya cuma menggunakan kertas seperti lembar kerja yang ada gambar-gambar terus dipasang-pasangkan sendiri kan kurang menarik mbk, jadi ya sebisa mungkin dikemas jadi permainan mbk, biar anak – anak jadi senang seperti itu mbk”.
- Peneliti : “Baik Ibu, terimakasih atas waktunya”

FIELD NOTE**WAWANCARA**

Judul : Wawancara terkait kegiatan pembelajaran *make a match*

Informan : Callysta Putri Adeline (Peserta didik kelompok A1)

Tempat : Ruang kelas A1 TK Wonoharjo I Wonogiri

Waktu : Sabtu, 11 Maret 2023 Pukul 07.00-10.30 WIB

Setelah selesai kegiatan pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kognitif anak dilanjutkan dengan istirahat, sambil bermain peneliti melakukan wawancara kepada adek Adeline, yang merupakan salah satu peserta didik kelompok A1.

Peneliti : “*Assalamu’alaikum, hai adik?*”

Adek Adeline : “*Wa’alaikumussalam mbk*”

Peneliti : “Adek Namanya siapa, bolehkah mbk bertanya ?”

Adek Adeline : “Callysta Putri Adeline mbk, la mbk namanya siapa ?”

Peneliti : “Namanya mbk Nuraini, Adek mbk ingin bertanya, bagaimana perasaan Adek saat mengikuti pembelajaran yang *make a match* mecocokan tadi ?”

Adek Adeline : “Seneng MbK”

Peneliti : “Mengapa Adek menyukai permainan tersebut?”

Adek Adeline : “Karena to mbk, tidak bosan tiap kali main aku dapat kartu yang berbeda mbk, terus aku bisa lari – lari deh ngak bikin aku jadi ngantuk mbk”.

Peneliti : “Apakah adek mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain *make a match*?”

Peneliti : “Dengan menggunakan model *make a match* ini, apakah adek sudah bisa membilang dan mengenal angka ?”

Adek Adelina : “Sudah mbk”

Peneliti : “Coba mbk kasih pertanyaan ini angka berapa (Menunjukkan 5 jari)?”

Adek Adelina : “Angka lima mbk”

Peneliti : “Tunjukkan angka 5 pada gambar yang mana dek?”

Adek Adelina : “Yang itu mbk”

Peneliti : “wih benar, adek hebat”

Peneliti : “coba adek sekarang berhitung 1 – 10”

Adek Adelina : “1,2,3,4,5,6,7,8,10”

Peneliti : “Wow, Adek keren. Iya sudah dillanjutkan main de, terimakasih

Lampiran 06

DOKUMENTASI

Pembelajaran di TK Wonoharjo I Wonogiri



Bermain sebelum masuk kelas



Baris berbaris



Kegiatan Pembukaan



Penjelasan Cara bermain



Make A Match



Pembagian Kartu







Wawancara dengan Kepala TK Wonoharjo I



Wawancara dengan guru kelas



Lampiran 07

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK WONOHARJO 1
KECAMATAN WONOGIRI, KABUPATEN WONOGIRI

Semester/Mingguan/hari ke :II/XI /06

Hari/Tanggal :Sabtu, 11 Maret 2023

Kelompok/Usia :A/4-5 Tahun

Tema/Sub tema : Rekreasi/ Bekal rekreasi

Waktu :07.30 – 10.30

Kompetensi Dasar (KD) : 3.1,4.1,3,3-4.3,3,6-4.6,2.7,2.8,3.10-4.10,3.12-4.12,3.15-4.15

Materi kegiatan:

1. Gerak lagu
2. Konsep bilangan 1- 5
3. Konsep huruf abjad roti
4. Membuat karya seni sesuai kreativitas

Materi pembiasaan:

1. Menegal doa sebelum dan sesudah makan
2. Mengucapkan salam masuk SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan sumber bahan

1. Kartu angka
2. Tutup botol
3. Gambar roti
4. Crayon
5. Batu

I. Pembukaan

- ❖ SOP pembukaan
- ❖ Bercakap- cakap tentang rekreasi
- ❖ Menegal kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

II. Kegiatan inti

- ❖ Meniru membuat huruf R (Roti) dengan batu
- ❖ Mewarnai gambar roti
- ❖ Make a match kartu angka dengan tutup botol

RECALLING

- ❖ Merapikan peralatan
- ❖ Diskusi kegiatan inti
- ❖ Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- ❖ Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- ❖ Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

III. Istirahat

- ❖ Pelaksanaan SOP selama bermain diluar
- ❖ Pelaksanaan SOP cuci tangan
- ❖ Pelaksanaan SOP makan bekal/snack

IV. Penutup

- ❖ SOP penutup
- ❖ Berdiskusi hasil kegiatan anak
- ❖ Cerita bersambung tentang rekreasi
- ❖ Berdoa setelah belajar

Evaluasi**Teknik penilaian**

1. CEKLIS
2. HASIL KARYA
3. CATATAN ANEKDOT

RENCANA PENILAIAN

Bidang pengembangan	KD	Indicator
NAM	3.1,4.1	Anak mengenal doa sebelum dan sesudah makan
FM	3.3,4.3	Anak dapat melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam melakukan senam
Kognitif	3.6,4.6	Mengenal benda di sekitarnya Anak dapat mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan
Bahasa	3.10- 4.10, 3.12- 4.12	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan Anak dapat menceritakan kembali cerita guru
Seni	3.15 - 4.15	Mewarnai dan menghias gambar roti
Sosem	2.7, 2.8	Sikap mau menunggu giliran Kebiasaan tidak bergantung kepada orang lain

Mengetahui
Kepala TK Wonoharjo I

Wonogiri, 11 Maret 2023
Guru kelompok A

Sri Rahayu, S.Pd.AUD
NIP. 19680713 200802 2 009

Nandang Ririh Ambarsari, S.Pd

PENILAIAN PESERTA DIDIK
TK WONOHARJO I
TAHUN AJARAN 2022-2023

Kelas AI

No	Nama	MB	BB	BSH	BSB
1.	Abbas Rijal Maaly			✓	
2.	Alif Syah Putra			✓	
3.	Aqila Tasya' Retno .C				✓
4.	Arabella Rustantri. A			✓	
5.	Arfan Ridho Ramadhan			✓	
6.	Argia Kimi Maxim		✓		
7.	Arsyila Kanaka Puji.H			✓	
8.	Callysta Putri Adelina			✓	
9.	Fatiin Yumna Asiyah			✓	
10.	Hafiz Dzikri Alif. P		✓		
11.	Jihan Thalit Ulfa				✓
12.	Kanaya Alike Shaki				✓
13.	Muhammad Arnav . R			✓	
14.	Niken Ayunda Ningrum				✓
15.	Rizkya Kharina Cahyani			✓	
16.	Ulfa Dwi Wulandari			✓	
17.	Verillo			✓	
18.	Zaheera AINUHA FIKRI				✓

Lampiran 08

VISI, MISI DAN TUJUAN

TK WONO HARJO I

ALAMAT : DUSUN GENDARAN RT.002 RW.008, DESA WONO HARJO,
KECAMATAN WONOGIRI, KABUPATEN WONOGIRI

1. Visi TK Wonoharjo I

“Terwujudnya generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bangga atas jati diri dan budaya masyarakat Jawa, saling membantu dan bergotong royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif sesuai dengan perkembangan zaman yang menuju ke arah yang lebih baik dengan tetap mempertahankan norma yang berlaku”

2. Misi TK Wonoharjo I

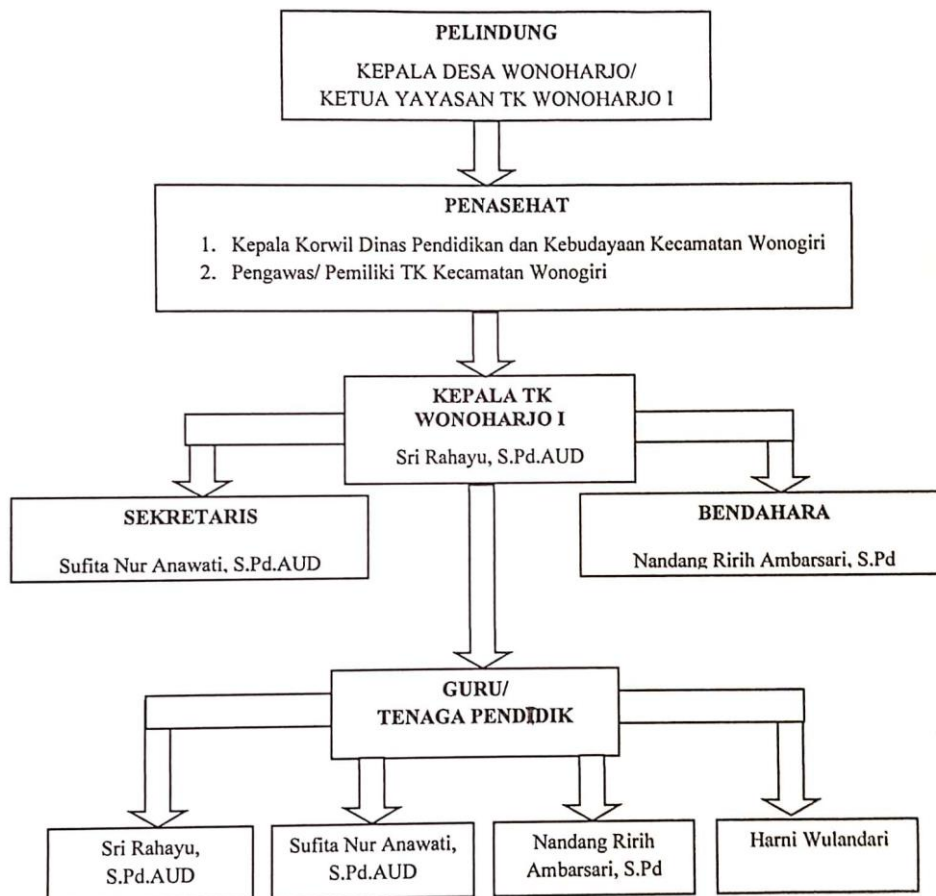
- a. Menyiapkan dan memfasilitasi lingkungan belajar yang menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menciptakan budaya sekolah yang membentuk karakter kemanusiaan, mencerdaskan, mendampingi, dan berakhlak mulia.
- c. Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan kecintaan anak pada lingkungan sekitar dan budaya masyarakat Jawa.
- d. Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan kemampuan anak untuk saling membantu dan bergotong royong.
- e. Memfasilitasi anak agar dapat bernalar kritis, mandiri dan kreatif sesuai dengan perkembangan zaman yang mengarah ke lebih baik dengan tidak meninggalkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

3. Tujuan TK Wonoharjo I

- a. Terbentuknya peserta didik yang mampu melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai ajaran agamanya serta menghargai perbedaan kepercayaan yang ditemuinya.
- b. Terbentuknya peserta didik yang memiliki sikap menghargai dan menghormati orang yang lebih tua serta saling menyanyangi kepada sesama makhluk dengan menjaga dan merawat apa yang ada di lingkungan sekitarnya.
- c. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap menghargai budaya Jawa yang merupakan bagian dari kesehariannya.
- d. Terwujudnya peserta didik yang mengenal lingkungan pertanian, cara bertani, dan teknologi yang digunakan dalam pertanian.

Lampiran 09

BAGAN
STRUKTUR ORGANISASI TK WONOHARJO I



Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 5500 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Hery Setiyatna, M.Pd.
 NIP : 19691029 200003 1 001
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Nuraini
 NIM : 193131010
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 7
 Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA TK A DI TK WONO HARJO 1 TAHUN 2022/2023

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Oktober 2022

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I



[Signature]
 Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Karlasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 3335 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
 Kepala TK Wonoharjo I
 Di
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Nuraini
 NIM : 193131010
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Model Pembelajaran Make A Match dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok A di TK Wonoharjo I Tahun 2022/2023

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Senin, 02 Januari 2023 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 30 Desember 2022

Dekan,
 Wakil Dekan I



[Signature]
 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-1195 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala TK Wonoharjo I
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Nuraini
 NIM : 193131010
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Model Pembelajaran Make A Match dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok A di TK Wonoharjo I Wonogiri Tahun 2022/2023
 Waktu Penelitian : Senin 27 Februari 2023- Selesai
 Tempat : TK Wonoharjo I Wonogiri

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 24 Februari 2023

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I


 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Aq., M.Aq.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 13

YAYASAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK DESA WONOHARJO WONOGIRI
TAMAN KANAK-KANAK WONOHARJO I
 TERAKREDITASI B
 Alamat : Dusun Gendaran RT.002 RW.008, Desa Wonoharjo, Kecamatan Wonogiri,
 Kabupaten Wonogiri. Kode Pos 57651

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/028

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Rahayu, S.Pd.AUD
 NIP : 19680713 200801 2 009
 Jabatan : Kepala TK Wonoharjo I
 Alamat Lembaga : Gendaran RT. 002 RW. 008, Wonoharjo, Wonogiri.

Menerangkan bahwa :

Nama : Nuraini
 Tempat, Tgl.Lahir : Wonogiri, 10 Januari 2001
 NIM : 193131010
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Alamat : Blumbang RT. 01 RW. 09, Wonoharjo, Wonogiri,

Tersebut diatas adalah benar – benar mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang mengadakan penelitian di TK Wonoharjo I Wonogiri pada kelompok A1.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatannya diucapkan terima kasih.

Wonogiri, 13 April 2023
 Kepala TK Wonoharjo I

 Sri Rahayu, S.Pd.AUD
 NIP. 19680713 200801 2 009